



**VERBA MAJEMUK –MAWASU DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の文章における複合動詞「-まわす」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Hikmah Nur Rahmawati

NIM 13050115140063

PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

VERBA MAJEMUK –MAWASU DALAM

KALIMAT BAHASA JEPANG

日本語の文章における複合動詞「-まわす」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :

Hikmah Nur Rahmawati

NIM 13050115140063

PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Desember 2020

Penulis,

Hikmah Nur Rahmawati

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written in a cursive style.

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Verba Majemuk ~*Mawasu* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 10 Desember 2020.

Ketua

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001



.....

Anggota I,

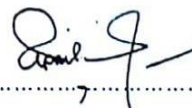
S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP 197401032000122001



.....

Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001



.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Hurchayati, M.Hum
NIP 196610041990012001

MOTTO

Our destiny is not written for us, its written by us

-Barack Obama-

If you can't fly, then run

If you can't run, then walk

If you can't walk, then crawl

But whatever you do, you have to keep moving forward

-Martin Luther King Jr.-

I never walk alone

You never walk alone

If you and I are together, we can smile

-A Supplementary Story: You Never Walk Alone – BTS-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih, yang selalu memberikan doa, bantuan, motivasi, semangat, mendukung penulis dalam suka maupun duka dari awal pengerjaan skripsi hingga selesai, yaitu kepada:

1. Keluarga tercinta yang memberikan kasih sayang, perhatian, kesabaran, doa yang tiada henti, dukungan dalam suka dan duka, semangat dan motivasi, serta berkorban dalam banyak hal, baik dalam bentuk materiil, maupun non-materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
2. Lina *Sensei* selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran, bimbingan dan arahan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.
3. Untuk penulis sendiri yang telah berjuang dan berusaha keras dalam menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Verba Majemuk ~*Mawasu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari doa, dukungan, kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Prodi Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dan selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas bantuan, arahan, dan nasihat yang telah *Sensei* berikan kepada penulis. Semoga *Sensei* selalu diberikan kesehatan.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, kesabaran, bimbingan dan arahan yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga *Sensei* selalu diberikan kesehatan.
4. Nur Hastuti, S.S., M.Hum, selaku Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terimakasih atas

bimbingan, nasihat, serta motivasi yang selalu *Sensei* berikan kepada penulis.

Semoga *Sensei* selalu diberikan kesehatan.

5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih untuk ilmu yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
6. Keluarga tercinta, terima kasih banyak Mama dan Kakak yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Sahabat Ajibh. Terima kasih Alifia, Bernice, Dean, Levi, Nadhifa, dan Nia untuk persahabatan yang telah terjalin dan berbagi kisah serta canda, tawa dan tangis dalam kehidupan perkuliahan.
8. Sahabat Chang Tea Kurabu. Terima kasih Alisa, Bernice, Dyah, Grace dan Isna yang berjuang bersama serta memberikan hiburan dan motivasi.
9. Grace, Teresa, Levi dan Ria yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Levi yang telah menemani penulis dalam pengerjaan skripsi di Dhadhu Cafe, Kofe Cafe, Blu Cafe, Pukul Lima Cafe.
11. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan serta kenangan yang telah dilalui bersama selama perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan Lina *Sensei*.

13. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang dan pantang menyerah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Desember 2020

Penulis,

Hikmah Nur Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	5
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data.....	7
1.4.2 Metode Analisis Data.....	7
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8

1.6	Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....		10
2.1	Tinjauan Pustaka.....	10
2.2	Kerangka Teori	13
2.2.1	Morfologi	13
2.2.2	Morfem dan Kata	13
2.2.3	Kelas Kata	14
2.2.4	Verba.....	16
2.2.5	Pembentukan Kata	19
2.2.6	Kata Majemuk.....	20
2.2.7	Kata Majemuk Verba	22
2.2.8	Makna Verba Majemuk.....	23
2.2.9	Makna Verba Mawasu	27
2.2.10	Makna Verba Majemuk Mawasu	29
2.2.11	Semantik.....	30
BAB III PEMAPARAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....		32
3.1	Struktur Verba Majemuk ~ <i>Mawasu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang ..	32
3.2	Makna Verba Majemuk ~ <i>Mawasu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang	60
3.2.1	Subjek Melakukan V1 pada Objek dan Membuatnya Berputar.....	60
3.2.2	Subjek Melakukan V1 pada Objek dan Membuatnya Berputar Berkeliling.....	60
3.2.3	Beberapa Subjek Secara Bergantian Melakukan V1 kepada Sebuah Objek	62
3.2.4	Subjek Melakukan V1 kepada Objek Sehingga Objek Tersebut Mengitari Suatu Area	64

3.2.5	Subjek Melakukan V1 pada Objek (Tipe Kabel) Sehingga Mencapai Suatu Titik.....	65
3.2.6	Subjek Mengirimkan Objek ke Tempat yang Diperlukan	65
3.2.7	Subjek Menggerakkan Pandangan Mata dan Melakukan V1 Terhadap Area Tersebut	66
3.2.8	Subjek Melakukan V1 Terhadap Objek (Benda Hidup) Meskipun Bertentangan dengan Kehendak Objek dan Bersama-sama Berpindah ke Sana Kemari	68
3.2.9	Subjek Melakukan Tindakan V1 Secara Berulang Kali Sembari Menyentuh Objek.....	70
3.2.10	Subjek Melakukan V1 (Pemikiran) Ini dan Itu Terhadap Sebuah Kondisi	73
3.2.11	Subjek dengan Lihai Mengendalikan dan Melakukan Tindakan V1 pada Objek	74
3.2.12	Subjek Mengendalikan Kendaraan dengan Sesuka Hati dan Membuatnya Berpidah ke Tempat yang Diinginkan	76
3.2.13	Angin Bertiup Kencang dari Berbagai Arah	77
BAB IV PENUTUP		79
4.1	Simpulan	79
4.2	Saran	81
要旨.....		82
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		87
BIODATA		89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Verba Majemuk ~ <i>Mawasu</i>	33
Bagan 2. Karakteristik Verba Bagian Depan (V1)	33
Bagan 3. <i>Fuki-mawasu</i>	35
Bagan 4. <i>Furi-mawasu</i>	36
Bagan 5. <i>Hari-mawasu</i>	37
Bagan 6. <i>Hiki-mawasu</i>	38
Bagan 7. <i>Hikkaki-mawasu</i>	39
Bagan 8. <i>Ii-mawasu</i>	40
Bagan 9. <i>Kaki-mawasu</i>	41
Bagan 10. <i>Kiri-mawasu</i>	42
Bagan 11. <i>Kodzuki-mawasu</i>	43
Bagan 12. <i>Mi-mawasu</i>	44
Bagan 13. <i>Nade-mawasu</i>	45
Bagan 14. <i>Nagame-mawasu</i>	46
Bagan 15. <i>Nomi-mawasu</i>	48
Bagan 16. <i>Nori-mawasu</i>	49
Bagan 17. <i>Oi-mawasu</i>	50
Bagan 18. <i>Omoi-mawasu</i>	51

Bagan 19. <i>Oshi-mawasu</i>	52
Bagan 20. <i>Sashi-mawasu</i>	53
Bagan 21. <i>Tori-mawasu</i>	54
Bagan 22. <i>Tsukai-mawasu</i>.....	55
Bagan 23. <i>Tsuke-mawasu</i>	56
Bagan 24. <i>Tsure-mawasu</i>	57
Bagan 25. <i>Tsutsuki-mawasu</i>	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konjugasi Verba.....	19
Tabel 2. Makna Verba Majemuk ~<i>Mawasu</i>	78

INTISARI

Rahmawati, Hikmah Nur. 2020. “Verba Majemuk ~*Mawasu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S. S., M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur verba majemuk ~*mawasu* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam verba majemuk ~*mawasu*.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari berbagai situs daring berbahasa Jepang. Data tersebut dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode agih dan teknik *top down*. Hasil analisis disajikan menggunakan metode informal yaitu dengan kata-kata yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis, verba majemuk ~*mawasu* terbentuk dari V1 dan V2. Karakteristik V1 adalah verba kegiatan / verba keadaan, verba yang memiliki kehendak dari subjek / verba yang tidak memiliki kehendak dari subjek, verba transitif / verba intransitif. Selain itu, verba majemuk ~*mawasu* juga memiliki 13 makna dan 4 hubungan makna.

Kata kunci: verba majemuk, struktur, makna, *mawasu*

ABSTRACT

Rahmawati, Hikmah Nur. 2020. "Verba Majemuk ~Mawasu dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

The aim of this research is to describe the structure of compound verbs ~mawasu in Japanese sentences. Furthermore, this research also aim to describe the meaning of compound verbs ~mawasu.

The data used in this research were obtained from various online websites in Japanese. The data were collected through the observation method and writing technique. The data are then analysed using the agih method and top down technique. The result of the analysis is presented using informal method which explain the analysis with simple words.

Based on the result of the analysis, compound verb ~mawasu formed by V1 dan V2. The characteristics of the V1 are action verb / stative verb, volitional verb / non-volitional verb, transitive verb / intransitive verb. Moreover, compound verb ~mawasu also have 13 meaning and 4 meaning relations.

Keyword: *compound verb, structure, meaning, mawasu*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya tidak lepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu, baik ide, pendapat, dan juga perasaan agar dapat saling mengerti satu sama lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Bahasa bersifat universal dan salah satu bukti bahwa bahasa bersifat universal adalah setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna. Satuan bahasa dari terkecil hingga terbesar adalah fon, fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan bahasa tersebut dikaji dalam kajian linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 2012:1). Linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gengogaku*. Linguistik terbagi atas enam cabang, yaitu fonologi (*oninron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosiolinguistik (*shakai gengogaku*).

Unsur penting pembentuk sebuah bahasa adalah kata. Cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya disebut dengan morfologi (Sutedi, 2011:43). Kata adalah satuan bahasa yang memiliki suatu arti atau pengertian, namun tidak terbatas sebagai satuan terkecil dari segi makna. Menurut Iori (2012:45) kata adalah satuan bermakna yang terbentuk dari sebuah morfem

yang dapat berdiri sendiri, atau beberapa morfem yang dikombinasikan. Morfem atau yang dalam bahasa Jepang disebut *keitaiso* merupakan satuan gramatikal terkecil yang sudah memiliki makna. Morfem dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu morfem bebas '*jiyuu keitaiso*' dan morfem terikat '*kousoku keitaiso*'. Morfem bebas adalah kata yang bisa dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya terdiri dari satu kata sedangkan morfem terikat adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri (Sutedi 2011:45).

Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *go*. *Go* dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *jiritsugo* 'kata tunggal' dan *fuzokugo* 'kata tambahan' (Sudjianto dan Dahidi, 2004:148). *Jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu, mencakup *doushi* 'verba', *meishi* 'nomina', *keiyoushi* 'adjektiva-i', *keiyoudoushi* 'adjektiva-na', *rentaishi* 'prenomina', *fukushi* 'adverbia', *kandoushi* 'interjeksi,' dan *setsuzokushi* 'konjungsi'. Sedangkan *fuzokugo* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu, mencakup *jodoushi* 'kopula', dan *joshi* 'partikel'.

Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam kalimat bahasa Jepang adalah *doushi* 'verba'. Verba merupakan kelompok kata yang berfungsi untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Verba juga dapat menjadi predikat dengan sendirinya dan dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat (Sudjianto, 2004:149). Oleh sebab itu, verba merupakan kelas kata yang memiliki keistimewaan lebih dibandingkan dengan kelas kata lainnya.

Verba dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga bagian, yaitu *doutaidoushi-joutaidoushi*, *tadoushi-jidoushi*, dan *ishidoushi-muishidoushi* (Matsuoka, 1989:13). *Doutaidoushi* adalah verba yang menunjukkan suatu gerakan, contohnya *aruku* ‘berjalan’. Sedangkan *joutaidoushi* merupakan verba yang menunjukkan suatu situasi, kondisi, atau kepunyaan, contohnya *aru* ‘terdapat/memiliki’. *Tadoushi* atau verba transitif adalah verba yang memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*, contohnya *akeru* ‘membuka’. Sebaliknya, *jidoushi* atau verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*, contohnya *neru* ‘tidur’. *Ishidoushi* adalah verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek, contohnya *benkyou suru* ‘belajar’. Sedangkan *muishidoushi* adalah verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek, contohnya *ushinau* ‘hilang’.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokeisei*. Akimoto (2001:82) mengungkapkan bahwa kata atau *go* dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi dua, yaitu *tanjungo* ‘kata tunggal’ dan *gouseigo* ‘kata gabung’. *Gouseigo* adalah gabungan dua kata dasar yang sudah mengalami proses pembentukan kata. *Gouseigo* dibagi menjadi tiga, yaitu *fukugougo* ‘kata majemuk’, *jougo* ‘kata ulang’ dan *haseigo* ‘kata turunan’.

Kata majemuk merupakan kata yang terdiri atas dua atau lebih morfem asal, bisa berupa morfem bebas atau morfem terikat (Verhaar, 1996:67). Dalam bahasa Jepang, kata majemuk dibagi menjadi lima jenis yaitu *fukugoudoushi* ‘kata majemuk verba’, *fukugoumeishi* ‘kata majemuk nomina’, *fukugoukeiyoushi* ‘kata

majemuk adjektiva-i', *fukugoukeiyoudoushi* 'kata majemuk adjektiva-na', dan *fukugoufukushi* 'kata majemuk adverbia'.

Dari kelima jenis kata majemuk diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang *fukugoudoushi* atau kata majemuk verba karena merupakan salah satu yang memiliki jumlah terbanyak dalam kumpulan kata majemuk.

Sebuah verba sederhana atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *tanjundoushi*, dapat membentuk beberapa verba majemuk dengan makna yang berbeda, baik sebagai unsur pembentuk bagian depan maupun sebagai unsur pembentuk bagian belakang. Contohnya, sebagai unsur pembentuk bagian depan, verba *iu* 'berkata' dapat membentuk verba majemuk *ii-nokosu* 'meninggalkan pesan' dan *ii-kaesu* 'membantah'. *li-nokosu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara verba *iu* dengan verba *nokosu* 'meninggalkan'. Sementara *ii-kaesu* merupakan verba majemuk yang terbentuk dari gabungan antara verba *iu* dengan verba *kaesu* 'kembali'.

Verba sederhana juga dapat membentuk verba majemuk sebagai unsur bagian belakang, contohnya *mawasu* 'memutar'. Verba sederhana ini dapat membentuk banyak verba majemuk dengan berbagai macam makna yang berbeda, misalnya *oshi-mawasu* 'tekan memutar' dan *kaki-mawasu* 'mengaduk'. Verba majemuk *oshi-mawasu* merupakan hasil dari penggabungan antara verba *osu* 'tekan' dengan verba *mawasu*. Sementara dalam verba majemuk *kaki-mawasu*, makna dari verba *kaku* 'mengaduk' dan verba *mawasu* terlihat menunjukkan makna leksikal yang sama. Makna dari verba majemuk dapat dilihat dari salah satu unsur

pembentuknya baik unsur pembentuk bagian depan maupun unsur pembentuk bagian belakang.

Keberadaan verba majemuk membuat verba dalam bahasa Jepang menjadi lebih variatif. Hal ini membawa dampak bagi pengguna bahasa Jepang sebagai bahasa asing perlu untuk lebih teliti dalam menentukan penggunaan verba dalam kalimat bahasa Jepang sesuai dengan makna yang ingin ditonjolkan.

Berdasarkan beberapa contoh diatas, sebagai unsur pembentuk bagian belakang verba *~mawasu* dapat membentuk beberapa verba majemuk. Oleh sebab itu, penulis menjadi tertarik untuk menelitinya. Penulis akan menganalisis struktur verba majemuk *~mawasu* yang berkaitan dengan proses pembentukan beserta karakteristik unsur pembentuk bagian depan. Selanjutnya, penulis juga akan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti verba majemuk *~mawasu* dengan judul “Verba Majemuk *~Mawasu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur verba majemuk *~mawasu* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam verba majemuk *~mawasu*?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur verba majemuk *~mawasu* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam verba majemuk *~mawasu*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, perlu adanya pembatasan pembahasan untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian morfologi dan semantik. Pada penelitian ini, kata majemuk yang akan diteliti dibatasi pada karakteristik verba yang dapat mengisi kata majemuk *~mawasu* dan makna yang terkandung dalam verba majemuk *~mawasu*.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah-masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58).

Dalam penelitian ini akan digunakan tiga tahap yaitu: penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993: 133) metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat yaitu teknik penyediaan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil penyimakan data pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan mengklasifikasikannya (Sudaryanto, 1993:135).

Penulis mencari data dan menyimak bacaan berupa kalimat yang mengandung verba majemuk *~mawasu* dari sumber data. Setelah itu, penulis menggunakan teknik catat untuk mencatat data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari situs daring bahasa Jepang yaitu ejje.weblio.jp, kotobank.jp, yourei.jp, dan ameblo.jp. Pengambilan data dari berbagai sumber dimaksudkan agar kalimat lebih bervariasi.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dengan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung dan teknik *top down*. Menurut Sudaryanto, (1993: 15) metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis proses pembentukan katanya dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung (BUL) adalah teknik yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur

(Sudaryanto, 1993:31). Penulis menggunakan teknik ini untuk membagi verba majemuk *~mawas* menjadi unsur pembentuk bagian depan dan unsur pembentuk bagian belakang. Lalu teknik bagi unsur langsung tersebut akan dipadukan dengan teknik *top down*, sehingga mempermudah penguraian analisis pada tiap – tiap unsur pembentuknya. Teknik *top down* adalah teknik yang bersifat membedah dengan menggunakan analisis menurun (Djajasudarma, 2010:70).

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian data informal. Metode penyajian data informal adalah perumusan dengan kata – kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 1993: 145). Hal ini ditujukan agar hasil penelitian ini mudah dipahami.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam linguistik bahasa Jepang, terutama pada kajian morfologi dan semantik.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui dan memahami struktur serta makna verba majemuk *~mawas* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka yang merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti serta menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III PEMAPARAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil analisis data mengenai struktur pembentuk verba majemuk *~mawasu* dan makna yang dihasilkan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang verba majemuk sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azka Shofia Nada (2017) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis Struktur dan Makna Verba Majemuk *~Nokosu*”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai metode pendekatannya. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak bebas libat cakap sebagai teknik lanjutan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) yang dipadukan dengan teknik *buttom up* untuk menganalisis datanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai artikel yang terdapat dalam situs www.asahi.com, www.sankei.com, www.yomiuri.co.jp, dan www.tokyo-np.co.jp. Kemudian untuk metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa verba majemuk *~nokosu* terbentuk dari V1 dan V2. Verba bagian depan (V1) merupakan verba yang menyatakan aktivitas (*doutaidoushi*) dan verba keadaan (*joutaidoushi*). V1 sebagian besar merupakan verba yang memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*). Hubungan makna verba majemuk *~nokosu* adalah hubungan sederajat (*heiretsu*

kankei), penghilangan makna V1 (*shuushoku-hishuushoku kankei*), dan hubungan struktur subjek-predikat atau predikat-objek (*shujutsu-hosoku kankei*). Verba majemuk *~nokosu* memiliki tujuh makna yaitu (1) melakukan V1 terhadap objek untuk memelihara atau menyimpan, (2) melakukan V1 terhadap objek untuk mewariskan bagi dunia, (3) menyisakan satu bagian dengan tidak menuntaskan melakukan V1 terhadap objek, (4) rasa yang tersimpan di hati tanpa bisa menghilangkan keterikatan perasaannya, (5) meninggalkan begitu saja objek yang seharusnya diantarkan, (6) menyatakan aktivitas yang tidak selesai dikerjakan sampai akhir, (7) menyisakan satu bagian dari jarak atau waktu tertentu.

Penelitian tentang verba majemuk lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sova Indrianto (2016) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Verba Majemuk *~Mawaru* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai metode pendekatannya. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) yang dipadukan dengan teknik *top down* untuk menganalisis datanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus tata bahasa Jepang “*Nihongo Bunkei Jiten*”, kamus online www.kotobank.jp/word serta berbagai artikel yang terdapat dalam situs www.sankei.com dan www.asahi.com. Kemudian untuk metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa verba majemuk *~mawaru* terbentuk oleh struktur kombinasi antara verba (V1) dengan verba (V2) yang keduanya merupakan *jiritsugo*, serta sama-sama berperan terhadap makna. Verba bagian depan (V1) merupakan verba yang menyatakan suatu gerakan (*doutaidoushi*), memiliki unsur kehendak (*ishidoushi*), serta merupakan jenis verba transitif (*tadoushi*) atau verba intransitif (*jidoushi*). Verba majemuk *~mawaru* tergolong ke dalam jenis *goiteki-fukugoudoushi*. Verba bagian depan (V1) berkedudukan sebagai unsur pelengkap keadaan verba bagian belakang. Selain itu, verba majemuk *~mawaru* memiliki enam makna yaitu (1) menyatakan kegiatan melenggang-lenggangkan tubuh dalam keadaan yang ditunjukkan verba bagian depan, (2) menyatakan kegiatan berpindah ke sana kemari dengan keadaan yang ditunjukkan verba bagian depan, (3) menyatakan kegiatan berpindah secara berurutan menuju titik-titik tertentu dengan melakukan tindakan yang ditunjukkan verba bagian depan, (4) menyatakan kegiatan berpindah ke sana kemari sembari melakukan tindakan yang ditunjukkan verba bagian depan, (5) menyatakan kegiatan beraksi dalam berbagai situasi untuk menguntungkan diri sendiri, (6) menyatakan penyebarluasan (komoditi) ke pasaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis verba majemuk yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis meneliti struktur dan makna verba majemuk *~mawasu*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai kata dan proses pembentukan kata. Verhaar (1996:97) mengungkapkan bahwa morfologi mengidentifikasi satuan-satuan bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam bahasa Jepang, morfologi disebut dengan istilah *keitaron*.

Menurut Sutedi (2011:43) morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji kata dan proses pembentukannya, serta objek yang dikaji yaitu kata '*tango/go*' dan morfem '*keitaiso*'. Sejalan dengan Sutedi, Koizumi juga mengungkapkan hal yang sama bahwa morfologi adalah ilmu yang berpusat pada analisis pembentukan kata. Objek yang dikaji adalah morfem '*keitaiso*' sebagai satuan terkecil dan kata '*tango*' sebagai satuan terbesar (1993:89).

2.2.2 Morfem dan Kata

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna (Chaer, 2012:146). Sejalan dengan Chaer, Sutedi juga mengungkapkan bahwa morfem '*keitaso*' merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi (2011:43). Koizumi juga menyatakan bahwa morfem adalah satuan terkecil yang masih memiliki makna (1993:90).

Secara umum, Sutedi (2011:45) membagi morfem menjadi dua bentuk yaitu morfem bebas '*jiyuu keitaiso*' dan morfem terikat '*kousoku keitaiso*'. Morfem bebas adalah kata yang bisa dijadikan sebagai kalimat tunggal meskipun hanya

terdiri dari satu kata sedangkan morfem terikat adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri. Selain kedua jenis morfem di atas, Sutedi juga membagi morfem bahasa Jepang menjadi dua jenis, yaitu morfem isi '*naiyou keitaiso*' dan morfem fungsi '*kinou keitaiso*'. Morfem isi adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya sedangkan morfem fungsi adalah morfem yang menunjukkan makna gramatikalnya (2011:45-46).

Berdasarkan isinya, Koizumi membagi morfem menjadi dua jenis, yaitu akar kata '*gokan*' dan afiksasi '*setsuji*'. *Gokan* merupakan morfem yang memiliki makna leksikal sedangkan *setsuji* merupakan morfem yang bermakna gramatikal (1993:95).

Kata adalah satuan terkecil dari kalimat yang terbentuk dari gabungan morfem dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *go*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:97), *go* merupakan satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. Menurut Iori (2012:45) kata merupakan satuan bermakna yang terbentuk dari sebuah morfem yang dapat berdiri sendiri, atau beberapa morfem yang dikombinasikan.

2.2.3 Kelas Kata

Kelas kata adalah pengelompokan kata berdasarkan perubahan bentuk dan cara kerjanya dalam kalimat. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi*. Kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu

sedangkan *fuzokugo* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu (Sudjianto dan Dahidi, 2004:148).

Di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo* sedangkan dua kelas kata termasuk *fuzokugo*. Murakami (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:149) membagi kelas kata dalam bahasa Jepang menjadi sepuluh jenis, yaitu sebagai berikut.

1. *Doushi* atau verba merupakan kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Kelas kata ini dapat mengalami perubahan bentuk, berdiri sendiri dan berfungsi sebagai predikat.
2. *Meishi* atau nomina merupakan kata yang menyatakan orang, benda, dan peristiwa dan tidak mengalami konjugasi. Kelas kata ini dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dalam suatu kalimat.
3. *Keiyoushi* atau adjektiva-i merupakan kata yang menyatakan sifat atau keadaan. Kelas kata ini dapat mengalami perubahan bentuk dan dapat dengan sendirinya membentuk *bunsetsu* tanpa bantuan kelas kata lain.
4. *Keiyoudoushi* atau adjektiva-na merupakan kata yang dapat dengan sendirinya membentuk *bunsetsu* dan dapat berubah bentuk (*yougen*).
5. *Rentaishi* atau prenomina merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan nomina dan dapat berdiri sendiri.
6. *Fukushi* atau adverbial merupakan kata keterangan yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk.
7. *Kandoushi* atau interjeksi termasuk ke dalam jenis kelas kata yang tidak dapat berubah bentuk dan dapat berdiri sendiri.

8. *Setsuzokushi* atau konjungsi merupakan kelas kata yang berfungsi menyambungkan kalimat dengan bagian kalimat lain. Kelas kata ini dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perubahan.
9. *Jodoushi* atau kopula merupakan kata kerja bantu, termasuk ke dalam *fuzokugo* yang dapat mengalami perubahan bentuk tetapi tidak dapat berdiri sendiri.
10. *Joshi* atau partikel merupakan kata bantu yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk.

2.2.4 Verba

Menurut Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:149) verba atau *doushi* merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan atau konjugasi '*katsuyou*' dan dapat menjadi predikat dengan sendirinya. *Doushi* juga dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain dan memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Selain itu, *doushi* juga dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat.

Matsuoka (1989:13) mengklasifikasikan verba dalam bahasa Jepang menjadi tiga bagian, yaitu *doutaidoushi-joutaidoushi*, *tadoushi-jidoushi*, dan *ishidoushi- muishidoushi*.

1. *Doutaidoushi – joutaidoushi*

Doutaidoushi adalah verba yang menunjukkan suatu pergerakan.

Contoh : *aruku* 'berjalan'.

Joutaidoushi adalah verba yang menunjukkan suatu keadaan, situasi, kondisi, atau kepunyaan.

Contoh : *aru* ‘terdapat’.

2. *Tadoushi – jidoushi*

Tadoushi atau verba transitif adalah verba yang memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*.

Contoh : (*ramen wo*) *taberu* ‘makan (ramen)’.

Jidoushi atau verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*.

Contoh : *iku* ‘pergi’

3. *Ishidoushi – muishidoushi*

Ishidoushi adalah verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek.

Contoh : *benkyou suru* ‘belajar’.

Muishidoushi adalah verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek.

Contoh : *ushinau* ‘hilang’.

Verba termasuk dalam *yougen*. Sehingga kelas kata ini dapat mengalami perubahan bentuk. Verba dasar dalam bahasa Jepang disebut *jisho-kei* ‘bentuk kamus’ karena verba tersebut yang tertulis di kamus – kamus bahasa Jepang. Sutedi (2011:49-50) menggolongkan perubahan bentuk verba ke dalam tiga kelompok berikut:

(1) Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan *godan-doshi*. Ciri dari kelompok ini adalah verba yang berakhiran huruf (U, TSU, RU, KU, GU, MU, NU, BU, SU).

(2) Kelompok II

Kelompok ini disebut dengan *ichidan-doushi*. Ciri dari kelompok ini adalah verba berakhiran suara ‘e-ru’ e-る (*kami-ichidan-doushi*) dan yang berakhiran bunyi ‘i-ru’ i-る (*shimo-ichidan-doushi*).

(3) Kelompok III

Kelompok ini disebut *kenkaku-doushi*. Kelompok ini hanya terdiri dari dua verba, yaitu する ‘suru’ dan 来る ‘kuru’.

Verba dalam bahasa Jepang dapat mengalami perubahan bentuk yang disebut konjungasi atau *katsuyou* dalam bahasa Jepang. Menurut Sutedi (2011:50-51) secara garis besar terbagi dalam enam macam, yaitu sebagai berikut.

1. *Mizenkei*, yaitu perubahan bentuk verba yang didalamnya mencakup bentuk menyangkal (*nai*), bentuk maksud (*ou/ you*), bentuk pasif (*reru*), bentuk menyuruh (*seru*).
2. *Renyoukei*, yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (*masu*), bentuk sambung (*te*), dan bentuk lampau (*ta*).
3. *Shuushikei*, yaitu verba bentuk kamus atau yang digunakan diakhir kalimat (*ka/kara*).
4. *Rentaikei*, yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator.
5. *Kateikei*, yaitu perubahan verba ke dalam bentuk pengandaian (*ba*).
6. *Meireikei*, yaitu perubahan verba ke dalam bentuk perintah.

Berikut adalah contoh konjugasi verba *iku* “pergi” dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Konjugasi Verba

<i>Mizenkai</i>	<i>Renyoukei</i>	<i>Shuushikei</i>	<i>Rentaikei</i>	<i>Kateikei</i>	<i>Meireikei</i>
<i>Ikou</i>	<i>Ikimasu</i>	<i>Iku</i>	<i>Iku (toki)</i>	<i>Ikeba</i>	<i>Ike</i>
<i>Ikanai</i>	<i>Kitai</i>				
<i>Ikaseru</i>	<i>Itte</i>				
<i>Ikasaseru</i>	<i>Itta</i>				
<i>Ikareru</i>					

2.2.5 Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokusei* (Sutedi, 2011:46). Menurut Akimoto (2001:82) berdasarkan komposisinya, kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *tanjungo* dan *gouseigo*.

1. Kata Tunggal (*Tanjungo*)

Kata tunggal merupakan kata yang terbentuk dari sebuah kata dasar yang memiliki makna inti.

Contoh: *otoko* ‘laki-laki’ dan *kokoro* ‘hati’.

2. Kata Gabung (*Gouseigo*)

Gouseigo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *fukugougo*, *jougo* dan *haseigo*.

a. Kata Majemuk ‘*Fukugougo*’

Kata majemuk yaitu kata yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar.

Contoh: kata *toridasu* yang terdiri dari komponen verba *tori* + verba *dasu* sehingga menghasilkan verba majemuk *toridasu*.

b. Kata Ulang '*Jougo*'

Kata ulang merupakan kata yang terbentuk dari gabungan dua kata yang sama.

Contoh: kata *yamayama* yang terdiri dari komponen nomina + nomina.

c. Kata Turunan '*Haseigo*'

Kata turunan merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar dan imbuhan.

Contoh: kata *benkyousuru* yang terdiri dari komponen nomina verba + *SURU*. *Benkyou* merupakan nomina verba dan *SURU* merupakan verba istimewa karena bisa berfungsi sebagai verba transitif dan juga sebagai verba intransitif.

2.2.6 Kata Majemuk

Menurut Verhaar (1996:67) kata majemuk merupakan kata yang terdiri atas dua atau lebih morfem asal, bisa berupa morfem bebas atau morfem terikat. Kata majemuk merupakan hasil dari proses komposisi. Akimoto (2001:85) mengklasifikasikan kata majemuk menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut.

1. *Fukugoumeishi*

Fukugoumeishi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang melekat dengan nomina.

Contoh:

- *Teashi* 'kaki tangan'

Te 'tangan' + *ashi* 'kaki'

2. *Fukugoudoushi*

Fukugoudoushi kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang melekat dengan verba.

Contoh:

- *Hirihirisuru* ‘merasa panas nyeri’
Hirihiri ‘panas-nyeri’ + *suru* ‘melakukan’

3. *Fukugoukeiyoushi*

Fukugoukeiyoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, dan adjektiva yang melekat pada adjektiva.

Contoh:

- *Mushiatsui* ‘gerah’
Mushi ‘mengukus’ + *atsui* ‘panas’

4. *Fukugoukeiyoudoushi*

Fukugoukeiyoudoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina yang melekat pada adjektiva-na.

Contoh:

- *Kiraku* ‘senang’
Ki ‘perasaan’ + *raku* ‘senang’

5. *Fukugoufukushi*

Fukugoufukushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari nomina yang melekat pada adverbial.

Contoh:

- *Kokoromochi* ‘merasa’
Kokoro ‘hati’ + *mochi* ‘membawa’

2.2.7 Kata Majemuk Verba

Verba majemuk atau *fukugoudoushi* adalah verba yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dan secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata (Sudjianto, 2004:150). Berdasarkan komposisinya, Akimoto (2001:89-90) mengklasifikasikan verba majemuk ke dalam empat bentuk, yaitu sebagai berikut.

1. N + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan nomina, sedangkan unsur bagian belakang merupakan verba.

Contoh:

- *Mezameru* ‘terbangun’
Me ‘mata’ + *sameru* ‘bangun’
- *Yumemiru* ‘memimpikan’
Yume ‘mimpi’ + *miru* ‘melihat’

2. V + V

Baik unsur bagian depan maupun unsur bagian belakang verba majemuk merupakan verba. V+V disebut dengan verba majemuk merupakan komposisi verba majemuk yang jumlahnya paling banyak dibanding komposisi yang lain.

Contoh:

- *Okurikaesu* ‘mengirim kembali’
Okuru ‘mengirim’ + *kaesu* ‘kembali’

- *Mimawasu* ‘melihat sekeliling’
Miru ‘melihat’ + *mawasu* ‘memutar’

3. A + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan adjektiva, sedangkan unsur bagian belakang merupakan verba.

Contoh:

- *Wakagaeru* ‘kembali muda’
Waka ‘muda’ + *kaeru* ‘kembali’
- *Chikazuku* ‘mendekati’
Chikai ‘dekat’ + *tsuku* ‘sampai’

4. AD + V

Unsur bagian depan verba majemuk merupakan adverbialia sedangkan unsur bagian belakang merupakan verba.

Contoh:

- *Hirihirisuru* ‘merasa panas-nyeri’
Hirihiri ‘panas-nyeri’ + *suru* ‘melakukan’
- *Kurakurasuru* ‘merasa pening’
Kurakura ‘pening’ + *suru* ‘melakukan’

2.2.8 Makna Verba Majemuk

Menurut Wang (2007:19-40) melalui Azka (2017) berdasarkan hubungan makna antar unsur pembentuknya, verba majemuk terbagi menjadi empat

kelompok, yaitu *heiretsu kankei*, *shuushoku-hishuushoku kankei*, *shujutsu-hosoku kankei*, dan *jukugou fukugoudoushi*.

1. *Heiretsu kankei*

Dua buah verba pembentuk verba majemuk menunjukkan makna leksikalnya dan memiliki hubungan yang sederajat.

Contoh :

- *Naki-sakebu* ‘menangis berteriak’
Naitari sakendari suru ‘menangis serta menjerit’

2. *Shuushoku-hishuushoku kankei*

Verba bagian depan merupakan unsur yang menerangkan verba bagian belakang.

A. Sarana – tata cara – keadaan

Verba bagian depan adalah unsur yang menerangkan sarana, tata cara, atau keadaan dari verba bagian belakang.

Contoh :

- *Asobi-kurasu* ‘hidup bermalas – malasan’
Asobi nagara kurasu ‘hidup dengan bermalas –malasan’
- *Kiri-taosu* ‘menebang’
Kitte taosu ‘menjatuhkan dengan cara memotong’

B. Hubungan sebab akibat

Verba bagian depan sebab dari terjadinya verba bagian belakang.

Contoh :

- *Yake-shinu* ‘mati terbakar’

Yakeru koto de shinu youni natta ‘mati karena terbakar’

C. Afiksasi bagian depan

Verba bagian depan mengalami penghilangan makna leksikal dan menjadi bagian dari afiksasi.

Contoh :

- *Hiki-kaesu* ‘kembali’

Verba bagian depan *hiku* ‘menarik’ tidak menunjukkan makna leksikalnya seperti pada verba bagian belakang *kaesu* ‘mengembalikan’

3. *Shujutsu-hosoku kankei*

Verba bagian depan maupun verba bagian belakang sama – sama menunjukkan makna leksikalnya dan membentuk hubungan struktur seperti subjek – predikat atau predikat – objek.

Contoh :

- *Hataraki-sugiru* ‘kerja berlebihan’

Hataraku koto ga sugiru ‘berlebihan dalam bekerja’

4. *Jukugou fukugoudoushi*

Verba bagian depan maupun verba bagian belakang sama – sama membuang seluruh makna asalnya dan membentuk sebuah makna baru setelah mengalami proses penggabungan. Makna verba majemuk jenis ini tidak mengacu pada makna unsur pembentuknya.

Contoh :

- *Ochi-tsuku* ‘menetap’

Verba *ochiru* ‘jatuh’ dan verba *tsuku* ‘mencapai’ tidak membentuk kesatuan makna setelah mengalami proses penggabungan.

Kageyama (dalam Katsueki, 2012:1) melalui Ida (2018) membagi hubungan makna verba majemuk menjadi lima hubungan makna, yaitu sebagai berikut:

1. *Shudan* (Sarana atau tata cara)

V1 merupakan sarana, alat, atau cara kegiatan V2.

Contoh:

- *Fumi-tsubusu* ‘menggilas-gilas’

Fumu ‘menginjak’ + *tsubusu* ‘menghancurkan’

2. *Youtai* (Keadaan)

V1 dilakukan sambil melakukan V2.

Contoh:

- *Mai-agaru* ‘melambung’

Mau ‘menari’ + *agaru* ‘naik’

3. *Gen'in* (Sebab-Akibat)

V2 merupakan hasil dari V1.

Contoh:

- *Aruki-tsukareru* ‘lelah berjalan’

- *Aruku* ‘berjalan’ + *tsukareru* ‘lelah’

4. *Heiretsu* (Hubungan Sederajat)

Makna leksikal dari V1 dan V2 memiliki hubungan sederajat.

Contoh:

- *Nakiwameku* ‘menangis meraung-raung’
Naku ‘menangis’ + *wameku* ‘menjerit-jerit’

5. *Hobun kankei* (Hubungan Pelengkap)

V2 merupakan penjelasan yang melengkapi verba bagian depan.

Contoh:

- *Kikimorasu* ‘gagal mendengarkan’
Kiku ‘mendengarkan’ + *morasu* ‘membocorkan’

2.2.9 Makna Verba *Mawasu*

Menurut Koizumi (1989:485-486) makna verba *mawasu* adalah sebagai berikut:

1. Menggerakkan sesuatu seperti sedang menggambar lingkaran.

Contoh: *Neji o migi houkou ni mawasu* ‘memutar sekrup ke arah kanan’.

2. Seolah mencoba mengelilingi daerah sekitar suatu objek.

Contoh: *Niwa ni hei o mawashite soto kara mienai yo ni suru* ‘memagari taman agar taman tidak terlihat dari luar’.

3. Memberikan benda dengan mengoperkan, bisa juga memberikan giliran kepada orang selanjutnya.

Contoh: *Shorui o kakari no mono ni mawasu* ‘memberikan dokumen ke penanggung jawab’.

4. Memindahkan orang atau benda dari tempatnya sekarang ke tempat yang lain.

Contoh: *Kare wa kyaku no nimotsu o heya kara genkan e mawashita* ‘dia memindahkan barang milik tamu dari kamar ke pintu masuk rumah’.

Selain itu, menurut Sugimura (2010:37) makna verba *mawasu* adalah sebagai berikut:

1. Membuat suatu objek berputar dengan berpusat pada poros.
Contoh: *Kagi o migi ni mawasu* 'putar kunci ke arah kanan'.
2. Membuat suatu objek berkeliling pada suatu orbit (Mengorbitkan).
Contoh: *Jinkou eisei o chikyuumawari ni mawasu* 'mengorbitkan satelit buatan manusia agar mengelilingi bumi'.
3. Mengoperkan objek kepada giliran selanjutnya.
Contoh: *Shigoto o tsugi no hito ni mawasu* 'menyerahkan pekerjaan ke orang berikutnya'.
4. Mengelilingi sekitar objek.
Contoh: *Maku o mawasu* 'menggulung tirai'.
5. Mengoperkan suatu objek ke tempat yang diperlukan, mengirimkan.
Contoh: *Kuruma o genkan ni mawasu* 'memindahkan mobil ke pintu masuk rumah'.
6. Menyampaikan cara atau perhatian secara menyeluruh.
Contoh: *Shuui no hito ni ki o mawasu* 'memperhatikan orang di sekitar'.
7. Memposisikan objek ke titik yang berlawanan dengan subjek.
Contoh: *Kare o tekinimawasu* 'menjadikannya musuh'.
8. Membuat suatu objek (situasi) masuk ke dalam suatu rute, dan membuatnya berjalan dengan baik.
Contoh: *Kaji o mawasu* 'mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik'.

2.2.10 Makna Verba Majemuk Mawasu

Menurut Sugimura (2010:41-47) makna verba majemuk ~*mawasu* adalah sebagai berikut:

1. Subjek melakukan V1 pada objek dan membuatnya berputar.

Contoh: *Oshimawasu* ‘tekan memutar’

2. Subjek melakukan V1 pada objek dan membuatnya berputar berkeliling.

Contoh: *Kakimawasu* ‘mengaduk’

3. Beberapa subjek secara bergantian melakukan V1 kepada sebuah objek.

Contoh: *Nomimawasu* ‘meminum bergantian’

4. Subjek melakukan V1 kepada objek, sehingga objek tersebut mengitari suatu area.

Contoh: *Harimawasu* ‘rekatkan memutar’

5. Subjek melakukan V1 pada objek (tipe kabel) sehingga mencapai suatu titik.

Contoh: *Hikimawasu* ‘menghubungkan’

6. Subjek mengirimkan objek ke tempat yang diperlukan.

Contoh: *Sashimawasu* ‘mengirim’

7. Subjek menggerakkan pandangan mata dan melakukan V1 terhadap area tersebut.

Contoh: *Mimawasu* ‘melihat sekeliling’

8. Subjek melakukan V1 terhadap objek (benda hidup) meskipun bertentangan dengan kehendak objek dan bersama-sama berpindah ke sana kemari.

Contoh: *Oimawasu* ‘mengejar’

9. Subjek melakukan tindakan V1 secara berulang kali sembari menyentuh objek.

Contoh: *Nademawasu* ‘mengelus’

10. Subjek melakukan V1 (pemikiran) ini dan itu terhadap sebuah kondisi.

Contoh: *Omoimawasu* ‘mempertimbangkan’

11. Subjek dengan lhai mengendalikan dan melakukan tindakan V1 pada objek.

Contoh: *Torimawasu* ‘lhai mengelola’

12. Subjek mengendalikan kendaraan dengan sesuka hati, dan membuatnya berpindah ke tempat yang diinginkan.

Contoh: *Norimawasu* ‘berkeliling mengendarai’

13. Angin bertiup kencang dari berbagai arah.

Contoh: *Fukimawasu* ‘bertiup kencang’

14. Seorang subjek secara bergantian melakukan V1 kepada beberapa objek.

Contoh: *Yomimawasu* ‘membaca bergantian’

15. Subjek menduplikasi dan mencetak kembali foto, film dan sebagainya.

Contoh: *Yakimawasu* ‘mencetak foto’

Dikarenakan makna (14) dan (15) sudah tidak lagi digunakan aktivitasnya, maka dari itu penulis tidak membahas kedua makna tersebut.

2.2.11 Semantik

Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti. Menurut Chaer, semantik mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya (2009:2). Objek kajian semantik antara lain adalah *go no imi* ‘makna kata’, *go no imi kankei*

‘relasi makna’ antar satu kata dengan kata yang lainnya, *ku no imi* ‘makna frasa’, dan *bun no imi* ‘makna kalimat’ (Sutedi, 2011:127). Makna atau arti hadir dalam tata bahasa (morfologi dan sintaksis) maupun leksikon (Verhaar, 1996:23).

Dilihat dari jenis maknanya, makna dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengambaran indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat terjadinya proses gramatikal (Sutedi, 2011:131).

Dalam semantik ada istilah perubahan makna (*imi no henka*) yang diakibatkan oleh berbagai hal. Perubahan makna suatu kata ada yang meluas, ada yang menyempit. Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja (Chaer, 2009:140-142).

BAB III

PEMAPARAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis memaparkan hasil analisis struktur dan makna verba majemuk *~mawasu* dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang penulis temukan sejumlah 23 data sebagai sample analisis. Data tersebut diambil dari berbagai sumber, diantaranya yaitu ejje.weblio.jp, kotobank.jp, yourei.jp, dan ameblo.jp. Berdasarkan data yang ditemukan penulis, makna verba majemuk *~mawasu* dibagi menjadi 13 makna.

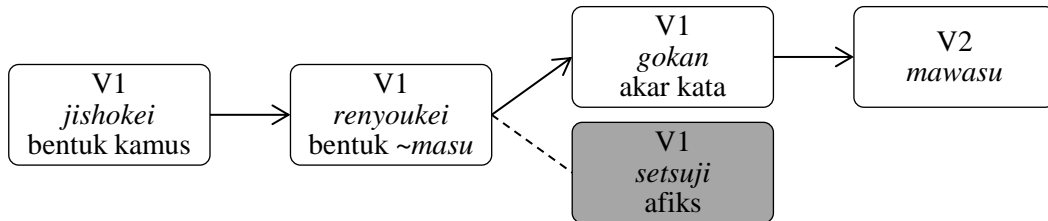
Penulis melakukan analisis dengan membuat bagan struktur, mendeskripsikan proses pembentukan dan karakteristik verba bagian depan, membuat kategori makna verba majemuk *~mawasu*, menentukan hubungan makna verba majemuk dan menjelaskan makna yang terdapat pada data yang dianalisis.

3.1 Struktur Verba Majemuk *~Mawasu* dalam Kalimat Bahasa Jepang

Verba majemuk *~mawasu* terbentuk melalui proses pembentukan sebagai berikut:

Bagan 1.

Struktur Verba Majemuk ~*Mawasu*

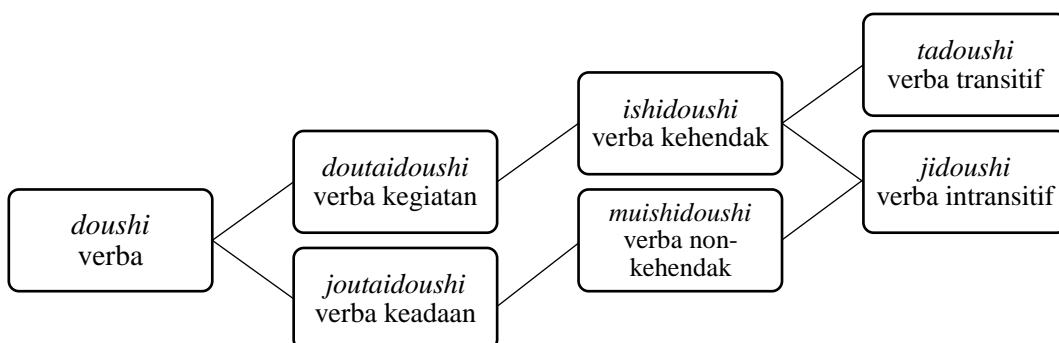


Pada bagan tersebut, verba bagian depan (V1) mengalami perubahan bentuk dari bentuk kamus ke dalam bentuk *renyoukei* atau bentuk *~masu*. Selanjutnya, verba bagian depan yang telah mengalami konjugasi ke dalam bentuk *~masu* dibagi ke dalam dua jenis morfem, yaitu morfem yang memiliki makna secara leksikal (akar kata) dan morfem yang memiliki makna secara gramatikal (afiks). Bagian afiks dari bentuk *renyoukei* dihilangkan, setelah itu akar kata verba tersebut dilekati oleh verba *mawasu* (V2). Proses pembentukan tersebut menghasilkan verba majemuk *~mawasu*.

Verba bagian depan (V1) pada verba majemuk *~mawasu* memiliki karakteristik sebagai berikut:

Bagan 2.

Karakteristik Verba Bagian Depan (V1)



Verba bagian depan (V1) pada verba majemuk *~mawasu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan atau kegiatan dan suatu keadaan. Contohnya pada verba *nomu* ‘minum’ dalam *nomi-mawasu* ‘meminum bergantian’, verba *nomu* menyatakan suatu pergerakan atau kegiatan. Sebaliknya pada verba *fuku* ‘bertiup’ dalam *fuki-mawasu* ‘bertiup kencang’, verba *fuku* menyatakan suatu keadaan.

Verba bagian depan (V1) pada verba majemuk *~mawasu* merupakan verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek dan verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek. Contohnya pada verba *miru* ‘melihat’ dalam *mi-mawasu* ‘melihat sekeliling’, verba *miru* memiliki unsur kehendak dari subjek. Sebaliknya pada verba *fuku* ‘bertiup’ dalam *fuki-mawasu* ‘bertiup kencang’, verba *fuku* tidak memiliki unsur kehendak dari subjek.

Verba bagian depan (V1) pada verba majemuk *~mawasu* dapat berupa verba transitif maupun verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Contohnya pada verba *osu* ‘menekan’ dalam *oshi-mawasu* ‘tekan memutar’. Verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Contohnya pada verba *noru* ‘menaiki’ dalam *nori-mawasu* ‘berkeliling mengendarai’.

- (1) 対馬は島なので意外と風裏でも風が吹き回す。

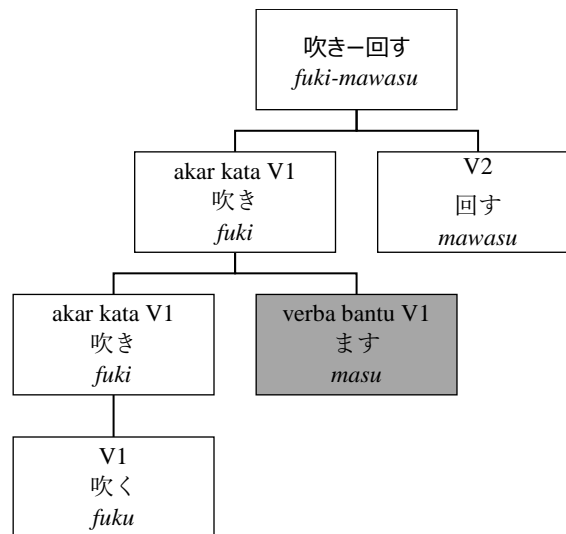
Tsushima/ wa/ shima/ nanode/ igai/ to/ kaze ura /demo/ kaze/ ga/ fukimawasu

Tsushima/ par/ pulau/ par/ tanpa diduga/ par/ tidak dilalui arah angin/ namun/ angin/ par/ **bertiup kencang**

Meskipun Tsushima adalah sebuah pulau yang tidak dilalui arah angin, namun tanpa diduga angin **bertiup kencang** disana.

(kotobank.jp)

Bagan 3. *Fuki-mawasu*



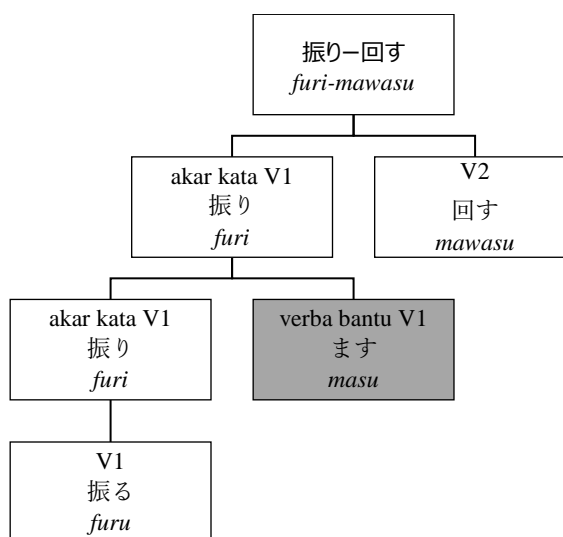
Verba majemuk *fuki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *fuku* ‘bertiup’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *fuku* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *fuku* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *fuki-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *fuki-masu* (*fuki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *fuki-mawasu*.

Verba *fuku* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, tidak memiliki unsur kehendak dari subjek, dan ditandai dengan partikel *ga*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *fuki-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *joutaidoushi*, *muishidoushi*, dan *jidoushi*.

- (2) そんな物騒な物を振り回すな。
Sonna/ bussouna/ mono/ wo/ furimawasu/ na
 Seperti itu/ berbahaya/ benda/ par/ **mengayunkan**/ jangan
 Jangan **mengayunkan** benda yang berbahaya seperti itu.

(ejje.weblio.jp)

Bagan 4. *Furi-mawasu*



Verba majemuk *furi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *furu* ‘mengayunkan’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *furu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *furu* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *furi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *furi-masu* (*furi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *furi-mawasu*.

Verba *furu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *furi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (3) お栗の寝ているベッドの周囲に、いつの間にか白い布がカーテンのように張り回されて、どこからもベッドの下がのぞけないようになっていること。

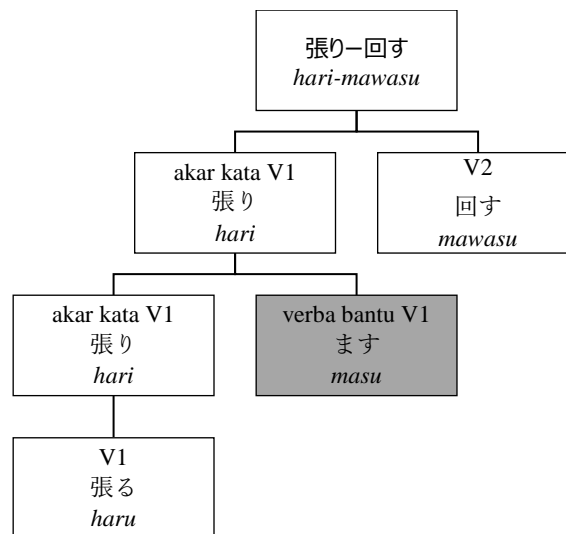
Okuri/ no/ neteiru/ beddo/ no/ shuui/ ni/ itsunomanika/ shiroi/ nuno/ ga/ kaaten/ no youni/ harimawasarete/ doko kara mo/ beddo/ no/ shita/ ga/ nozokenai/ youni/ natte iru koto

Okuri/ par/ tidur/ ranjang/ di sekitar/ par/ entah sejak kapan/ putih/ kain/ par/ gorden/ seperti/ **direkatkan memutar**/ dari mana pun/ ranjang/ par/ bawah/ par/ tidak bisa mengintip/ seperti/ menjadi

Entah sejak kapan, terdapat kain putih seperti gorden yang **direkatkan memutar** di sekitar ranjang di mana Okuri tidur, sehingga tidak bisa mengintip bagian bawah kolong dari sisi manapun.

(yourei.jp)

Bagan 5. *Hari-mawasu*



Verba majemuk *hari-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *haru* ‘merekatkan’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *haru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *haru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *hari-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *hari-masu* (*hari*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *hari-mawasu*.

Verba *haru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hari-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (4) ケーブルは、ケーブルガイド 85 とボス部 83 との間を引き回すようにした。

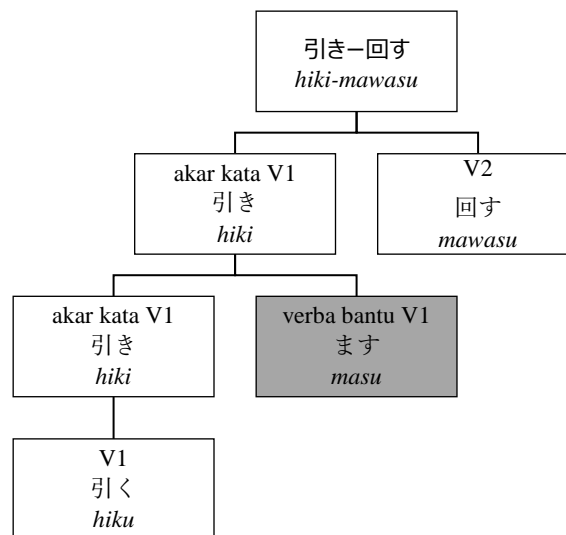
Keeburu/wa/keeburu gaido/85/to/bosu/bu/83/to no/ma/o/hikimawasu/you ni shita

Kabel/ par/ cable guide / 85/ par/ utama/ bagian/ 83/ par/ antara/ par/ **menghubungkan**/ melakukan

Menghubungkan kabel antara *cable guide* 85 dan bagian utama kabel 83.

(ejje.weblio.jp)

Bagan 6. *Hiki-mawasu*



Verba majemuk *hiki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *hiku* ‘menarik’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *hiku* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *hiku* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *hiki-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *hiki-masu* (*hiki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *hiki-mawasu*.

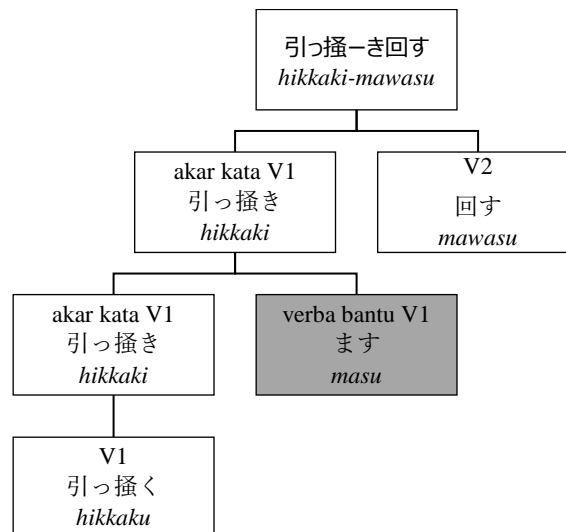
Verba *hiku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel

wo. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hiki-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (5) 引き出しの中を引っ掻き回す。
Hikidashi/ no/ naka/ wo/ hikkakimawasu
 Laci/ par/ dalam/ par/ **menggeledah**
Menggeledah isi laci.

(kotobank.jp)

Bagan 7. *Hikkaki-mawasu*



Verba majemuk *hikkaki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *hikkaku* ‘menggores’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *hikkaku* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *hikkaku* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *hikkaki-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *hikkaki-masu* (*hikkaki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *hikkaki-mawasu*.

Verba *hikkaku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan

partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *hikkaki-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (6) この男は自分が被害者に立たされたとした時、意とも簡単にばらばらに言い回す悪性が標準化していなくも無いのである。

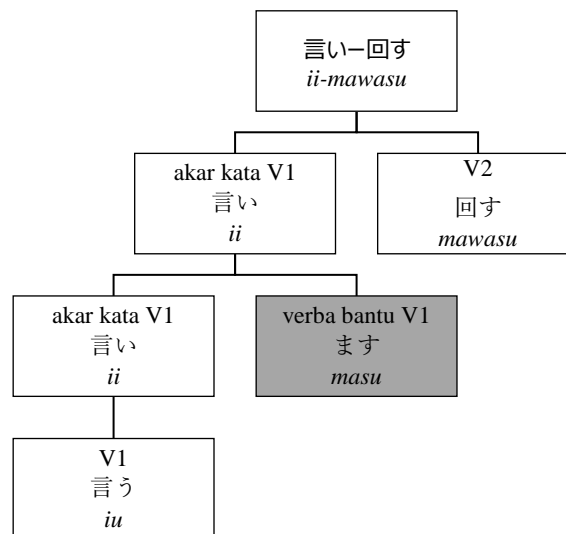
Kono/ otoko/ wa/ jibun/ ga/ higaisha/ ni/ tatasareta to shita/ toki/ i tomo/ kantan/ ni/ barabara/ ni/ iimawasu/ akusei/ ga/ hyoujunka shite/ inaku mo nai no de aru

Ini/ pria/ par/ dengan sendiri/ par/ korban/ par/ menyuruh berdiri/ saat/ dengan niat/ mudah/ par/ terbata-bata/ par/ **lihai mengganti arah pembicaraan**/ ganas/ par/ standar/ tidak sesuai

Hal ini tidak sesuai standar saat pria ini dengan sendirinya menyuruh korban berdiri, kemudian dengan **lihai mengganti arah pembicaraan** secara terbata-bata.

(yourei.jp)

Bagan 8. *Ii-mawasu*



Verba majemuk *ii-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *iu* ‘berbicara’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *iu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *iu* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *ii-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *godan* dari verba

ii-masu (*ii*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan ini menghasilkan verba majemuk *ii-mawasu*.

Verba *iu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *ii-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

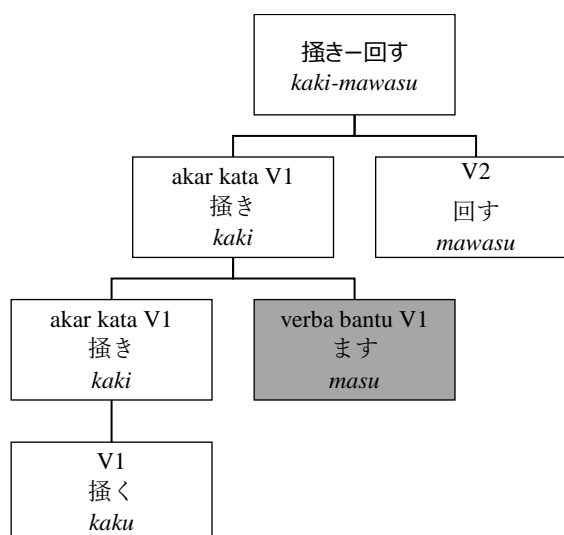
- (7) 本発明は、毎日**掻き回す**ことを必要としないぬか漬の甘酢ぬか床を提供することを目的とする。

*Honhatsumei/ wa/ mainichi/ **kakimawasu/** koto/ wo/ hitsuyou toshinai/ nukadzuke/ no/ amazu/ nukadoko/ wo/ teikyousuru/ koto/ wo/ mokuteki to suru*

Penemuan kali ini/ par/ setiap hari/ **mengaduk/** hal/ par/ tanpa perlu/ *nukadzuke/ par/ amazu/ nukadoko/ par/ menyediakan/ hal/ par/ tujuan*
 Penemuan kali ini bertujuan untuk menyediakan *nukadzuke* yang terbuat dari *amazu nukadoko* tanpa perlu **mengaduknya** setiap hari.

(ejje.weblio.jp)

Bagan 9. *Kaki-mawasu*



Verba majemuk *kaki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *kaku* ‘mengaduk’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *kaku* merupakan verba

yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *kaku* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *kaki-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *kaki-masu* (*kaki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *kaki-mawasu*.

Verba *kaku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *kaki-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

(8) 彼女は上手に家事を切り回している。

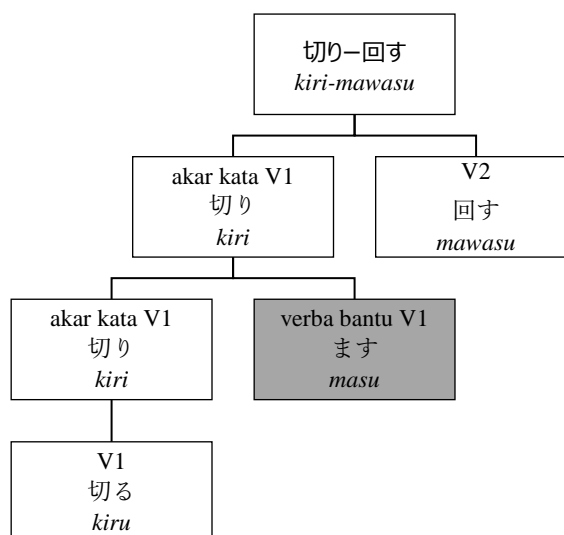
Kanojo/ wa/ jouzu/ ni/ kaji/ wo/ kirimawashiteiru

Dia/ par/ ahli/ par/ pekerjaan rumah tangga/ par/ **lihai mengurus**

Dia **lihai mengurus** pekerjaan rumah tangga.

(kotobank.jp)

Bagan 10. Kiri-mawasu



Verba majemuk *kiri-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *kiru* ‘menyelesaikan’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *kiri* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *kiru*

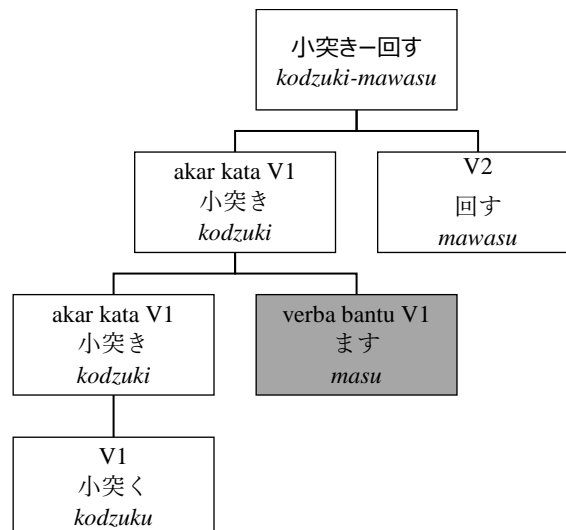
berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *kiri-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *kiri-masu* (*kiri*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *kiri-mawasu*.

Verba *kiru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *kiri-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (9) 数人の男にこっぴどく小突き回された。
Suunin/ no/ otoko/ ni/ koppidoku/ kodzukimawasareta
 Beberapa/ par/ pria/ par/ kasar/ **didorong-dorong**
 Saya **didorong-dorong** dengan kasar oleh beberapa pria.

(kotobank.jp)

Bagan 11. *Kodzuki-mawasu*



Verba majemuk *kodzuki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *kodzuku* ‘mendorong’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *kodzuku* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *kodzuku* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *kodzuki-masu*. Selanjutnya,

akar kata atau *gokan* dari verba *kodzuki-masu* (*kodzuki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *kodzuki-mawasu*.

Verba *kodzuku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *kodzuki-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (10) テーブルを見回していると、奥のほうで誰かが手を振るのか目についた。

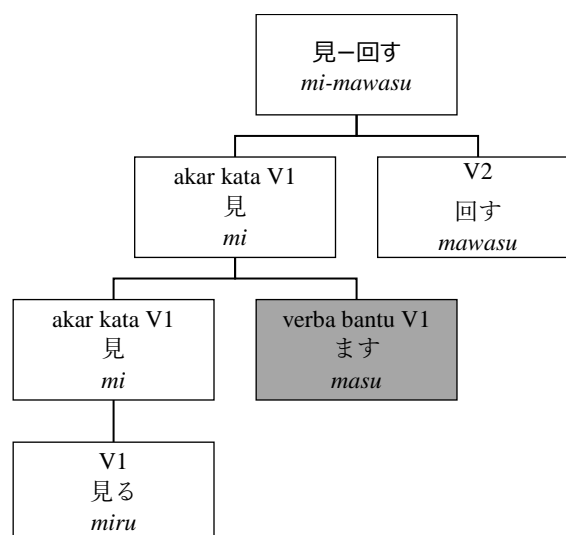
Teeburu/ wo/ mimawashiteiru/ to/ oku/ no/ hou/ de/ dareka/ ga/ te wo furu/ no ka/ me ni tsuita

Meja/ par/ **melihat sekeliling**/ par/ belakang/ par/ arah/ par/ seseorang/ par/ melambaikan tangan/ par/ terlihat

Saat **melihat sekeliling** meja, terlihat seseorang melambaikan tangan dari arah belakang.

(yourei.jp)

Bagan 12. *Mi-mawasu*



Verba majemuk *mi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *miru* ‘melihat’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *miru* merupakan verba yang

termasuk dalam *ichidan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *miru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *mi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *mi-masu* (*mi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *mi-mawasu*.

Verba *miru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *mi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (11) 彼女の指がメダルの上の撫で回すのを、マッコイはじっと見守った。

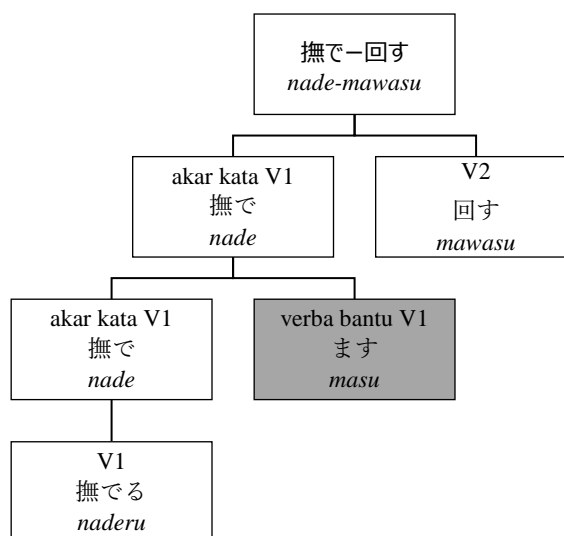
Kanojo/ no/ yubi/ ga/ medaru/ no/ ue/ wo/ nademawasu/ no wo/ makkoi/ wa/ jitto/ mimamotta

Dia/ par/ jari/ par/ medali/ par/ atas/ par/ **mengelus**/ par/ McCoy/ par/ dengan sungguh-sungguh/ menatap

McCoy menatap dengan sungguh-sungguh saat jari perempuan itu sedang **mengelus** bagian atas medali.

(yourei.jp)

Bagan 13. *Nade-mawasu*

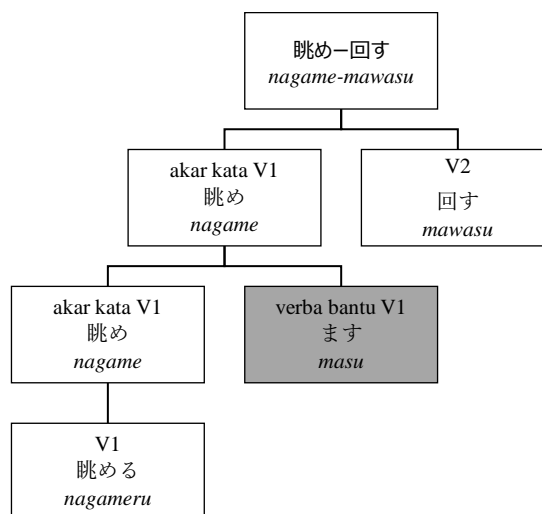


Verba majemuk *nade-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *naderu* ‘mengelus’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *naderu* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *naderu* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *nade-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *nade-masu* (*nade*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *nade-mawasu*.

Verba *naderu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *nade-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (12) 展望台からは東京中を眺め回すことができますねえ。
Tenboudai/ kara/ wa/ Toukyou/ naka/ wo/ nagamemawasu/ koto ga dekimasu/ nee
 Dek observasi/ dari/ par/ Tokyo/ dalam/ par/ **memandang sekeliling/ bisa/ par**
 Kita bisa **memandang sekeliling** Tokyo dari dek observasi. (ameblo.jp)

Bagan 14. *Nagame-mawasu*



Verba majemuk *nagame-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *nagameru* ‘memandang’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *nagameru* merupakan verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *nagameru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *nagame-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *nagame-masu* (*nagame*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *nagame-mawasu*.

Verba *nagameru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *nagame-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (13) また別のところでは、スイス人一家が、夫婦と子供四人でテーブルをかこみ、二杯のコーヒーをさも大事そうに飲み回していた。

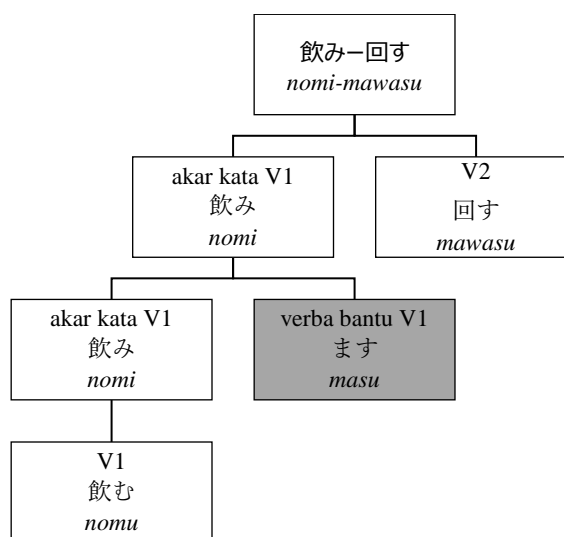
Mata/ betsu/ no/ tokoro/ de wa/ Suisu/ hito/ ikka/ ga/ fuufu/ to/ kodomo/ yon/ nin/ de/ teeburu/ wo/ kakomi/ ni/ hai/ no/ koohii/ wo/ samo/ daiji/ souni/ nomimawashiteita

Dan/ lain/ par/ tempat/ par/ Swiss/ orang/ satu keluarga/ par/ suami-istri/ par/ anak/ empat/ orang/ par/ meja/ par/ mengelilingi/ dua/ gelas/ par/ kopi/ par/ sangat/ hati-hati/ dengan/ **meminum bergantian**

Dan di tempat lain, satu keluarga dari Swiss yang terdiri atas suami, istri dan empat orang anak mengelilingi meja dan **meminum bergantian** dua gelas kopi dengan sangat hati-hati.

(yourei.jp)

Bagan 15. *Nomi-mawasu*



Verba majemuk *nomi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *nomu* ‘minum’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *nomu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *nomu* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *nomi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *nomi-masu* (*nomi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *nomi-mawasu*.

Verba *nomu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *nomi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

(14) 彼女は町中を新しいバイクで乗り回すのが好きである。

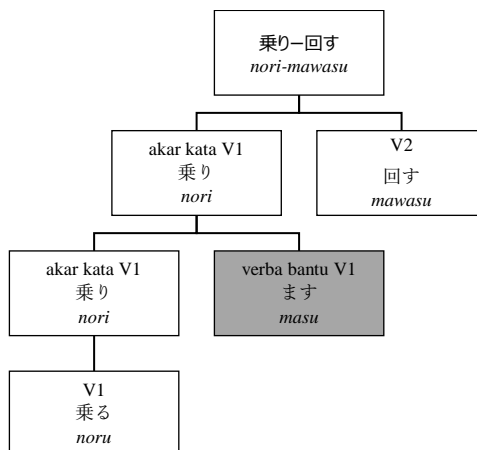
Kanojo/ wa/ machinaka/ wo/ atarashii/ baiku/ de/ norimawasu/ no ga/ suki/ dearu

Dia/ par/ pusat kota/ par/ baru/ sepeda/ par/ **berkeliling mengendarai**/ par/ suka/ par

Dia suka **berkeliling mengendarai** sepeda barunya di pusat kota.

(ejje.weblio.jp)

Bagan 16. *Nori-mawasu*



Verba majemuk *nori-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *noru* ‘menaiki’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *noru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *noru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *nori-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *nori-masu* (*nori*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *nori-mawasu*.

Verba *noru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan ditandai dengan partikel *ni*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *nori-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *jidoushi*.

- (15) 私は若い時ある男性に深く魅ひかれてしまい、毎日のように彼を追い回した。

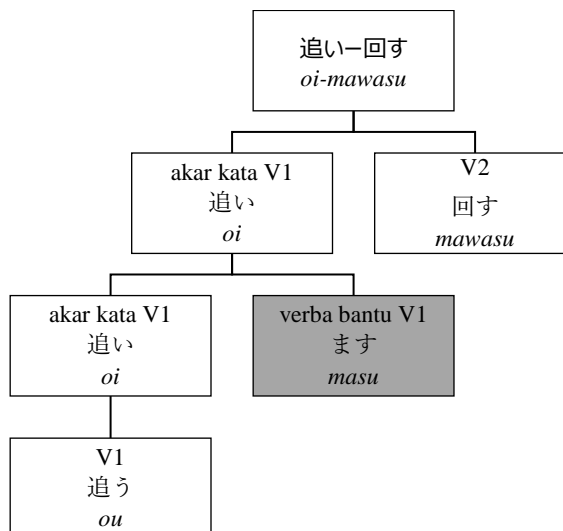
Watashi/ wa/ wakai/ toki/ aru/ dansei/ ni/ fukaku/ mihikarete shimai/ mainichi/ no/ youni/ kare/ wo/ oimawashita

Saya/ par/ muda/ saat/ ada/ pria/ par/ sangat/ terpesona/ setiap hari/ par/ hampir/ dia/ par/ **mengejar**

Saat muda, saya sangat terpesona dengan seorang pria dan hampir setiap hari **mengejanya**.

(yourei.jp)

Bagan 17. *Oi-mawasu*



Verba majemuk *oi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *ou* ‘mengejar’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *ou* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *ou* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *oi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *oi-masu* (*oi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *oi-mawasu*.

Verba *ou* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *oi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

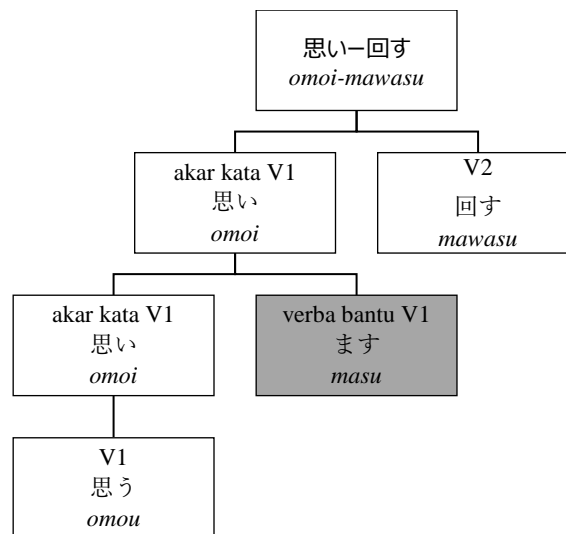
- (16) 今日はこれから遠方の幼馴染みとリモート飲みなので、Switch も WIIU もやらず、ロマサガ RS のガチャだけでもと思い回すと。
Kyou/ wa/ korekara/ enpou/ no/ osananajimi/ to/ rimooto/ nomi/ nanode/ Switch/ mo/ WIIU/ mo/ yarazu/ romasaga RS/ no/ gacha/ dake/ demo/ to/ oimawasu/ to

Hari ini/ par/ akan/ jauh/ par/ teman masa kecil/ par/ jarak jauh/ minum/ par/ *Switch*/ par/ *WIIU*/ par/ tidak melakukan/ *romasaga RS*/ par/ *gacha*/ hanya/ tetapi/ par/ **mempertimbangkan**/ par

Hari ini saya akan minum jarak jauh dengan teman masa kecil dan tidak jadi melakukan *Switch* dan *WIIU*, tetapi saya **mempertimbangkan** bermain *gacha romasaga RS* saja.

(ameblo.jp)

Bagan 18. *Omoi-mawasu*



Verba majemuk *omoi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *omou* ‘berpikir’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *omou* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *omou* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *omoi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *omoi-masu* (*omoi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *omoi-mawasu*.

Verba *omou* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *omoi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *joutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

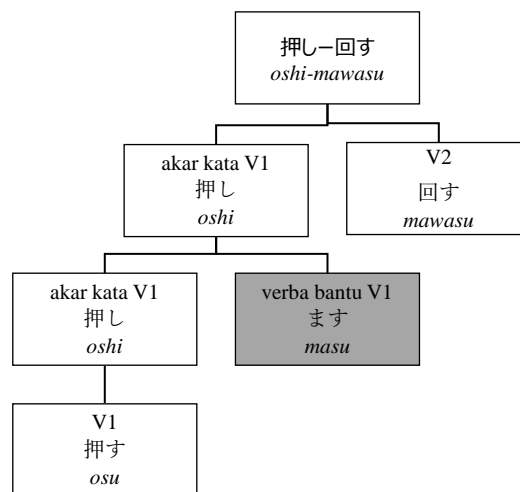
- (17) こめかみを人差し指でやさしく 10 回ほど押し回す。

Komekami/ wo/ hitosashiyubi/ de/ yasashiku/ juu/ kai/ hodo/ oshimawasu
 Pelipis/ par/ jari telunjuk/ par/ dengan lembut/ sepuluh/ kali/ sekitar/ **tekan memutar**

Tekan memutar pelipis dengan jari telunjuk sekitar sepuluh kali dengan lembut.

(ameblo.jp)

Bagan 19. *Oshi-mawasu*



Verba majemuk *oshi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *osu* ‘menekan’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *osu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *osu* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *oshi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *oshi-masu* (*oshi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *oshi-mawasu*.

Verba *osu* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *oshi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (18) 一行はここからドイツ海軍がパリから差し回してくれた真新しい揃いのパッカード十三台に分乗する。

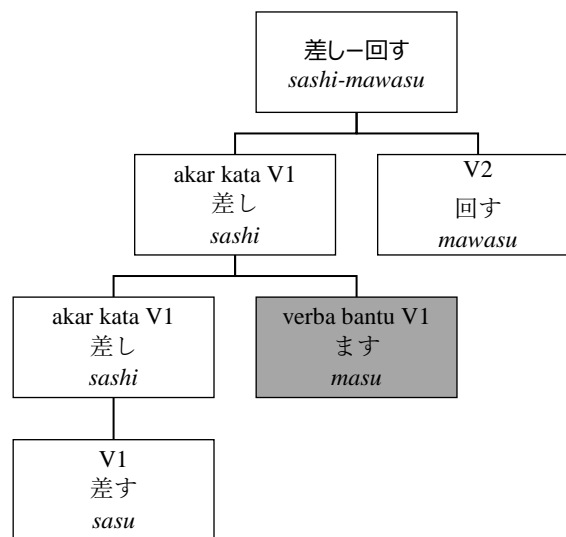
Ikkou/ wa/ koko/ kara/ Doitsu kaigun/ ga/ Pari/ kara/ sashimawashite/ kureta/ maatarashii/ soroi/ no/ pakkado/ juusan/ dai/ ni/ bunjousuru

Rombongan/ par/ sini/ dari/ Angkatan Laut Jerman/ par/ Paris/ dari/ **dikirim**/ memberi/ baru/ set/ par/ *packard*/ tiga belas/ buah/ par/ mengendarai secara terpisah

Dari sini, rombongan Angkatan Laut Jerman dari Paris akan **dikirim** dengan mengendarai tiga belas buah set *packard* baru secara terpisah.

(yourei.jp)

Bagan 20. *Sashi-mawasu*



Verba majemuk *sashi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *sasu* ‘memunculkan’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *sasu* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *sasu* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *sashi-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *sashi-masu* (*sashi*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *sashi-mawasu*.

Verba *sasu* merupakan verba yang menyatakan suatu keadaan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan tidak memerlukan objek yang ditandai dengan

partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *sashi-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *joutaidoushi*, *ishidoushi* dan *jidoushi*.

(19) 店の仕事を一人で取り回す。

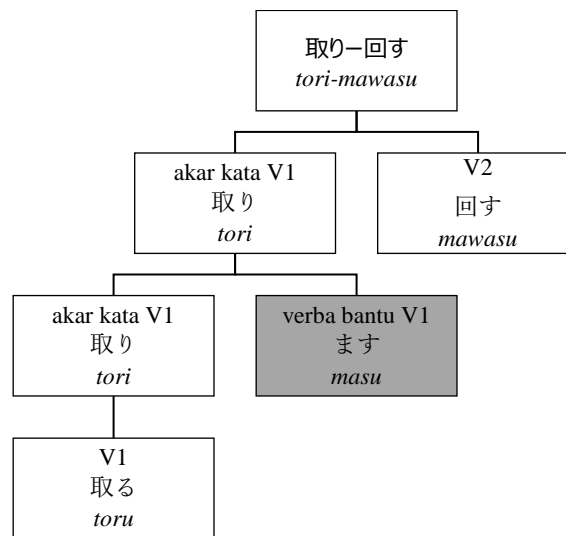
Mise/ no/ shigoto/ wo/ hitori de/ torimawasu

Toko/ par/ pekerjaan/ par/ sendiri/ **lihat mengelola**

Lihat mengelola pekerjaan toko sendiri.

(kotobank.jp)

Bagan 21. *Tori-mawasu*



Verba majemuk *tori-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *toru* ‘mengambil’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *toru* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *toru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *tori-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *tori-masu* (*tori*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *tori-mawasu*.

Verba *toru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel

wo. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *tori-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

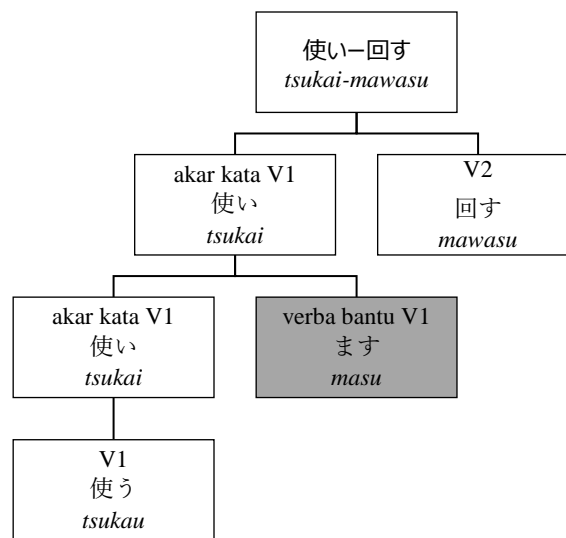
- (20) したがって、複数の正規ユーザのみが測定器を簡単に設定変更して
使い回すことができ、セキュリティが向上する。

Shitagatte/ fukusuu/ no/ seiki/ yuza/ nomi/ ga/ sokuteiki/ wo/ kantan/ ni/ settei/ henkou shite/ tsukaimawasu/ koto ga deki/ sekyuriti/ ga/ koujou suru
Karenanya/ beberapa/ par/ resmi/ pengguna/ hanya/ par/ alat pengukur/ par/ mudah/ peraturan/ mengubah/ **menggunakan** / bisa/ keamanan/ par/ meningkat

Karenanya, hanya beberapa pengguna resmi yang dapat dengan mudah mengubah pengaturan **menggunakan** alat pengukur sehingga dapat meningkatkan keamanan.

(ejje.weblio.jp)

Bagan 22. *Tsukai-mawasu*



Verba majemuk *tsukai-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsukau* ‘menggunakan’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *tsukau* merupakan verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *tsukau* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *tsukai-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *tsukai-masu* (*tsukai*) dilekati oleh verba bagian belakang

(*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *tsukai-mawasu*.

Verba *tsukau* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *tsukai-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

(21) そうした様子を見ると、自分のあとを付け回しているのは、けっして悪意からではないように、Kには思われてきた。

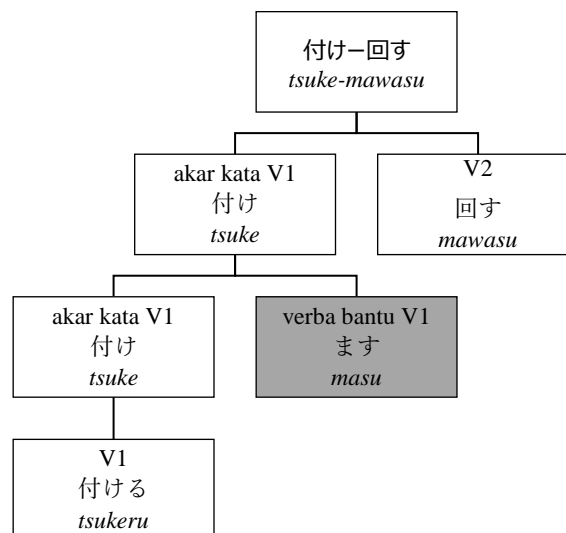
Soushita/ yousu/ wo/ miru/ to/ jibun/ no/ ato/ wo/ tsukemawashiteiru/ no wa/ kesshite/ akui/ karadewanai/ youni/ K/ ni wa/ omowaretekita

Setelah/ situasi/ par/ melihat/ par/ sendiri/ par/ setelah/ par/ **mengikuti**/ par/ sama sekali/ niat jahat/ tidak/ seperti/ K/ par/ merasa

Setelah melihat situasi, K merasa bahwa sepertinya orang yang **mengikutinya** sama sekali tidak berniat jahat.

(yourei.jp)

Bagan 23. *Tsuke-mawasu*



Verba majemuk *tsuke-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsukeru* ‘mengikuti’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *tsukeru* merupakan

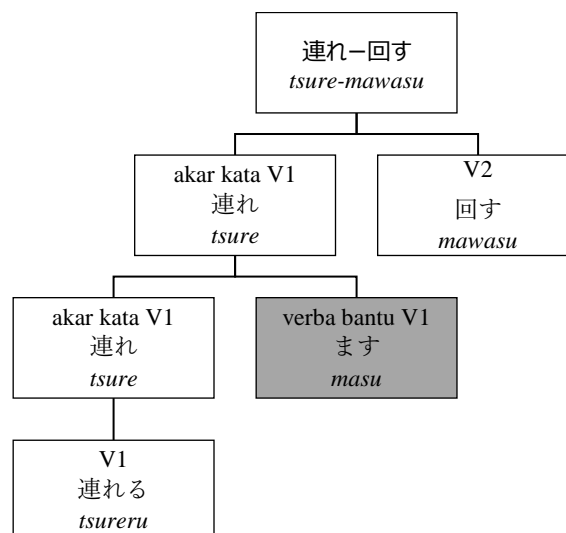
verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *tsukeru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *tsuke-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *tsuke-masu* (*tsuke*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *tsuke-mawasu*.

Verba *tsukeru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *tsuke-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

- (22) そんな事件の調査に、彼女を連れ回すわけにはいかない。
Sonna/ jiken/ no/ chousa/ ni/ kanojo/ wo/ tsuremawasu/ wake ni wa ikanai
 Seperti itu/ kasus/ par/ menyelidiki/ par/ dia/ par/ **mengajak**/ tidak bisa
 Saya tidak bisa **mengajaknya** untuk menyelidiki kasus seperti itu.

(yourei.jp)

Bagan 24. *Tsure-mawasu*



Verba majemuk *tsure-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsureru* ‘mengajak’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *tsureru* merupakan

verba yang termasuk dalam *ichidan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *tsureru* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *tsure-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *tsure-masu* (*tsure*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *tsure-mawasu*.

Verba *tsureru* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *tsure-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

(23) 小鳥が餌を突き回す。

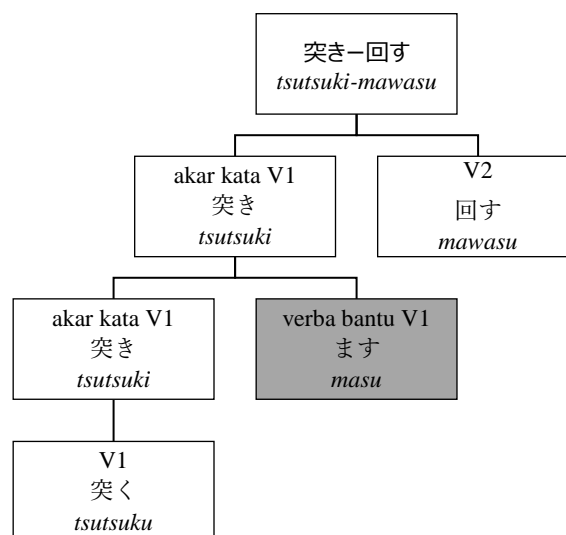
Kotori/ ga/ esa/ wo/ tsutsukimawasu

Anak burung/ par/ makanan/ par/ **mematuk**

Anak burung **mematuk** makanannya.

(kotobank.jp)

Bagan 25. *Tsutsuki-mawasu*



Verba majemuk *tsutsuki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsutsuku* ‘mematuk’ dengan verba *mawasu* (V1+V2). Verba *tsutsuku* merupakan

verba yang termasuk dalam *godan-doushi*. Sebagai unsur bagian depan, verba *tsutsuku* berkonjugasi ke bentuk *renyoukei* menjadi *tsutsuki-masu*. Selanjutnya, akar kata atau *gokan* dari verba *tsutsuki-masu* (*tsutsuki*) dilekati oleh verba bagian belakang (*mawasu*). Proses penggabungan tersebut menghasilkan verba majemuk *tsutsuki-mawasu*.

Verba *tsutsuku* merupakan verba yang menyatakan suatu pergerakan, memiliki unsur kehendak dari subjek, dan memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo*. Dengan demikian unsur bagian depan verba majemuk *tsutsuki-mawasu* memiliki tiga karakteristik, yaitu *doutaidoushi*, *ishidoushi*, dan *tadoushi*.

Berdasarkan data diatas, verba *mawasu* melekat pada verba yang menyatakan perpindahan seperti verba *noru*, *ou*, *tsukeru* dan *tsureru*. Melekat pada verba yang menyatakan pergerakan atau aktivitas seperti verba *furu*, *haru*, *hiku*, *hikkaku*, *iu*, *kaku*, *kiru*, *kodzuku*, *miru*, *naderu*, *nagameru*, *nomu*, *osu*, *toru*, *tsukau*, dan *tsutsuku*. Dan melekat pada verba keadaan seperti verba *fuku*, *omou* dan *sasu*.

Dilihat dari penanda partikelnya, terdapat verba yang mengalami perubahan yaitu *nori-mawasu*. Verba *noru* diikuti oleh partikel *ni* yang menyatakan gerakan naik ke suatu kendaraan. Ketika verba *noru* dan verba *mawasu* bergabung menghasilkan *nori-mawasu*, partikelnya berubah menjadi *wo* yang berfokus pada kegiatan berputar-putar mengelilingi kota dengan memakai kendaraan.

3.2 Makna Verba Majemuk ~Mawasu dalam Kalimat Bahasa Jepang

3.2.1 Subjek Melakukan V1 pada Objek dan Membuatnya Berputar

- (1) こめかみを人差し指でやさしく 10 回ほど押し回す。
Komekami/ wo/ hitosashiyubi/ de/ yasashiku/ juu/ kai/ hodo/ oshimawasu
 Pelipis/ par/ jari telunjuk/ par/ dengan lembut/ sepuluh/ kali/ sekitar/ **tekan memutar**
Tekan memutar pelipis dengan jari telunjuk sekitar sepuluh kali dengan lembut.
 (ameblo.jp)

Verba majemuk *oshi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *osu* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *osu* memiliki makna ‘menekan’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berputar’. Hubungan makna verba majemuk *oshi-mawasu* adalah *youtai*, dimana verba bagian depan dan verba bagian belakang dilakukan secara bersamaan.

Verba *osu* ‘menekan’ dan verba *mawasu* ‘berputar’ dilakukan secara bersamaan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *oshi-mawasu* yang bermakna ‘tekan memutar’. Sehingga pada data (1) menyatakan bahwa subjek menekan memutar pelipis dengan jari telunjuk sekitar sepuluh kali dengan lembut.

3.2.2 Subjek Melakukan V1 pada Objek dan Membuatnya Berputar

Berkeliling

- (2) 本発明は、毎日掻き回すことを必要としないぬか漬の甘酢ぬか床を提供することを目的とする。
Honhatsumei/ wa/ mainichi/ kakimawasu/ koto/ wo/ hitsuyou toshinai/ nukadzuke/ no/ amazu/ nukadoko/ wo/ teikyousuru/ koto/ wo/ mokuteki to suru

Penemuan kali ini/ par/ setiap hari/ **mengaduk**/ hal/ par/ tanpa perlu/
nukadzuke/ par/ *amaz*u/ *nukadoko*/ par/ menyediakan/ hal/ par/ tujuan
 Penemuan kali ini bertujuan untuk menyediakan *nukadzuke* yang terbuat
 dari *amaz*u *nukadoko* tanpa perlu **mengaduknya** setiap hari.

(ejje.weblio.jp)

Verba majemuk *kaki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *kaku* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *kaku* memiliki makna ‘mengaduk’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berputar berkeliling’. Hubungan makna verba majemuk *kaki-mawasu* adalah *heiretsu kankei* yang memiliki hubungan sederajat.

Verba *kaku* ‘mengaduk’ dan verba *mawasu* ‘berputar berkeliling’ menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *kaki-mawasu* yang bermakna ‘mengaduk’. Sehingga pada data (2) menyatakan bahwa penemuan kali ini bertujuan untuk menyediakan *nukadzuke* yang terbuat dari *amaz*u *nukadoko* tanpa perlu mengaduknya setiap hari.

(3) そんな物騒な物を振り回すな。

Sonna/ bussouna/ mono/ wo/ furimawasu/ na

Seperti itu/ berbahaya/ benda/ par/ **mengayunkan**/ jangan

Jangan **mengayunkan** benda yang berbahaya seperti itu.

(ejje.weblio.jp)

Verba majemuk *furi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *furu* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *furu* memiliki makna ‘mengayunkan’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berputar berkeliling’. Hubungan makna verba majemuk *furi-mawasu* adalah *heiretsu kankei* yang memiliki hubungan sederajat.

Verba *furu* ‘mengayunkan’ dan verba *mawasu* ‘berputar berkeliling’ menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *furi-mawasu* yang bermakna ‘mengayunkan’. Sehingga pada data (3) menyatakan bahwa subjek melarang mengayunkan benda yang berbahaya.

3.2.3 Beberapa Subjek Secara Bergantian Melakukan V1 kepada Sebuah

Objek

- (4) また別のところでは、スイス人一家が、夫婦と子供四人でテーブルをかこみ、二杯のコーヒーをさも大事そうに飲み回していた。

Mata/ betsu/ no/ tokoro/ de wa/ Suisu/ hito/ ikka/ ga/ fuufu/ to/ kodomo/ yon/ nin/ de/ teeburu/ wo/ kakomi/ ni/ hai/ no/ koohii/ wo/ samo/ daiji/ souni/ nomimawashiteita

Dan/ lain/ par/ tempat/ par/ Swiss/ orang/ satu keluarga/ par/ suami-istri/ par/ anak/ empat/ orang/ par/ meja/ par/ mengelilingi/ dua/ gelas/ par/ kopi/ par/ sangat/ hati-hati/ dengan/ **meminum bergantian**

Dan di tempat lain, satu keluarga dari Swiss yang terdiri atas suami, istri dan empat orang anak mengelilingi meja dan **meminum bergantian** dua gelas kopi dengan sangat hati-hati.

(yourei.jp)

Verba majemuk *nomi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *nomu* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *nomu* memiliki makna ‘minum’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘beberapa subjek melakukannya secara bergantian’. Hubungan makna verba majemuk *nomi-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *nomu* ‘minum’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘beberapa subjek melakukannya secara bergantian’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan

verba majemuk *nomi-mawasu* yang bermakna ‘meminum bergantian’. Sehingga pada data (4) menyatakan bahwa satu keluarga mengelilingi meja dan meminum bergantian dua gelas kopi dengan sangat hati-hati.

- (5) したがって、複数の正規ユーザのみが測定器を簡単に設定変更して使い回すことができ、セキュリティが向上する。

Shitagatte/ fukusuu/ no/ seiki/ yuuzo/ nomi/ ga/ sokuteiki/ wo/ kantan/ ni/ settei/ henkou shite/ tsukaimawasu/ koto ga deki/ sekyuriti/ ga/ koujou suru
 Karenanya/ beberapa/ par/ resmi/ pengguna/ hanya/ par/ alat pengukur/ par/ mudah/ peraturan/ mengubah/ **menggunakan**/ bisa/ keamanan/ par/ meningkat

Karenanya, hanya beberapa pengguna resmi yang dapat dengan mudah mengubah pengaturan **menggunakan** alat pengukur sehingga dapat meningkatkan keamanan.

(ejje.weblio.jp)

Verba majemuk *tsukai-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsukau* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *tsukau* memiliki makna ‘menggunakan’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘beberapa subjek melakukannya secara bergantian’. Hubungan makna verba majemuk *tsukai-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *tsukau* ‘menggunakan’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘beberapa subjek melakukannya secara bergantian’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *tsukai-mawasu* yang bermakna ‘menggunakan’. Sehingga pada data (5) menyatakan bahwa beberapa pengguna resmi dapat mengubah pengaturan menggunakan alat pengukur.

3.2.4 Subjek Melakukan V1 kepada Objek Sehingga Objek Tersebut

Mengitari Suatu Area

- (6) お栗の寝ているベッドの周囲に、いつの間にか白い布がカーテンのように張り回されて、どこからもベッドの下がのぞけないようになっていていること。

Okuri/ no/ neteiru/ beddo/ no/ shuui/ ni/ itsunomanika/ shiroi/ nuno/ ga/ kaaten/ no youni/ harimawasarete/ doko kara mo/ beddo/ no/ shita/ ga/ nozokenai/ youni/ natte iru koto

Okuri/ par/ tidur/ ranjang/ di sekitar/ par/ entah sejak kapan/ putih/ kain/ par/ gorden/ seperti/ **direkatkan memutar**/ dari mana pun/ ranjang/ par/ bawah/ par/ tidak bisa mengintip/ seperti/ menjadi

Entah sejak kapan, terdapat kain putih seperti gorden yang **direkatkan memutar** di sekitar ranjang di mana Okuri tidur, sehingga tidak bisa mengintip bagian bawah kolong dari sisi manapun.

(yourei.jp)

Verba majemuk *hari-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *haru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *haru* memiliki makna ‘merekatkan’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘objek mengitari suatu area’. Hubungan makna verba majemuk *hari-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *haru* ‘merekatkan’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘objek mengitari suatu area’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *hari-mawasu* yang bermakna ‘rekatkan memutar’. Sehingga pada data (6) menyatakan bahwa terdapat kain putih seperti gorden yang direkatkan memutar di sekitar ranjang Okuri sehingga tidak bisa mengintip bagian bawah kolong dari sisi manapun.

3.2.5 Subjek Melakukan V1 pada Objek (Tipe Kabel) Sehingga Mencapai

Suatu Titik

- (7) ケーブルは、ケーブルガイド 85 とボス部 83 との間を引き回すようにした。

Keeburu/ wa/ keeburu gaido/ 85/ to/ bosu/ bu/ 83/ to no/ ma/ o/ hikimawasu/ you ni shita

Kabel/ par/ cable guide / 85/ par/ utama/ bagian/ 83/ par/ antara/ par/ **menghubungkan/** melakukan

Menghubungkan kabel antara *cable guide* 85 dan bagian utama kabel 83.

(ejje.weblio.jp)

Verba majemuk *hiki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *hiku* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *hiku* memiliki makna ‘menarik’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘mencapai suatu titik’. Hubungan makna verba majemuk *hiki-mawasu* adalah *shuushoku-hishuushoku kankei* yang mengalami afiksasi bagian depan.

Verba *hiku* ‘menarik’ mengalami penghilangan makna leksikal pada verba bagian depan dan hanya mengacu pada verba bagian belakang yaitu *mawasu* ‘mencapai suatu titik’. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *hiki-mawasu* yang bermakna ‘menghubungkan’. Sehingga pada data (7) menyatakan bahwa kabel dihubungkan di antara *cable guide* 85 dan bagian utama kabel 83.

3.2.6 Subjek Mengirimkan Objek ke Tempat yang Diperlukan

- (8) 一行はここからドイツ海軍がパリから差し回してくれた真新しい揃いのパッカード十三台に分乗する。

Ikkou/ wa/ koko/ kara/ Doitsu kaigun/ ga/ Pari/ kara/ sashimawashite/ kureta/ maatarashii/ soroi/ no/ pakkado/ juusan/ dai/ ni/ bunjousuru

Rombongan/ par/ sini/ dari/ Angkatan Laut Jerman/ par/ Paris/ dari/ **dikirim**/ memberi/ baru/ set/ par/ *packard*/ tiga belas/ buah/ par/ mengendarai secara terpisah

Dari sini, rombongan Angkatan Laut Jerman dari Paris akan **dikirim** dengan mengendarai tiga belas buah set *packard* baru secara terpisah.

(yourei.jp)

Verba majemuk *sashi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *sasu* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *sasu* memiliki makna ‘memunculkan’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘mengirim objek ke tempat yang diperlukan’. Hubungan makna verba majemuk *sashi-mawasu* adalah *shuushoku-hishuushoku kankei* yang mengalami afiksasi bagian depan.

Verba *sasu* ‘memunculkan’ mengalami penghilangan makna leksikal pada verba bagian depan dan hanya mengacu pada verba bagian belakang yaitu *mawasu* ‘mengirim objek ke tempat yang diperlukan’. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *sashi-mawasu* yang bermakna ‘mengirim’. Sehingga pada data (8) menyatakan bahwa rombongan Angkatan Laut Jerman dari Paris akan dikirim dengan mengendarai tiga belas buah set *packard* baru secara terpisah.

3.2.7 Subjek Menggerakkan Pandangan Mata dan Melakukan V1 Terhadap Area Tersebut

- (9) テーブルを見回していると、奥のほうで誰かが手を振るのか目についた。

Teeburu/ wo/ mimawashiteiru/ to/ oku/ no/ hou/ de/ dareka/ ga/ te wo furu/ no ka/ me ni tsuita

Meja/ par/ **melihat sekeliling**/ par/ belakang/ par/ arah/ par/ seseorang/ par/ melambaikan tangan/ par/ terlihat

Saat **melihat sekeliling** meja, terlihat seseorang melambaikan tangan dari arah belakang.

(yourei.jp)

Verba majemuk *mi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *miru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *miru* memiliki makna ‘melihat’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘menggerakkan pandangan mata’. Hubungan makna verba majemuk *mi-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *miru* ‘melihat’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘menggerakkan pandangan mata’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *mi-mawasu* yang bermakna ‘melihat sekeliling’. Sehingga pada data (9) menyatakan bahwa ketika subjek melihat sekeliling meja, terlihat seseorang melambaikan tangan dari arah belakang.

- (10) 展望台からは東京中を眺め回すことができますねえ。
Tenboudai/ kara/ wa/ Toukyou/ naka/ wo/ nagamemawasu/ koto ga dekimasu/ nee
 Dek observasi/ dari/ par/ Tokyo/ dalam/ par/ **memandang sekeliling/ bisa/ par**
 Kita bisa **memandang sekeliling** Tokyo dari dek observasi. (ameblo.jp)

Verba majemuk *nagame-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *nagameru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *nagameru* memiliki makna ‘memandang’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘menggerakkan pandangan mata’. Hubungan makna verba majemuk *nagame-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *nagameru* ‘memandang’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘menggerakkan pandangan mata’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba

majemuk *nagame-mawasu* yang bermakna ‘memandang sekeliling’. Sehingga pada data (10) menyatakan bahwa kita dapat memandang sekeliling Tokyo dari dek observasi.

Verba *mawasu* diikuti oleh verba *miru* dan *nagameru* yang menyatakan makna ‘melihat’ dikarenakan aktivitas melihat salah satunya mengandung gerakan berputar yaitu melihat area sekeliling dengan acara memutar pandangan mata.

3.2.8 Subjek Melakukan V1 Terhadap Objek (Benda Hidup) Meskipun

Bertentangan dengan Kehendak Objek dan Bersama-sama Berpindah ke Sana Kemari

- (11) 私は若い時ある男性に深く魅ひかれてしまい、毎日のように彼を追い回した。

Watashi/ wa/ wakai/ toki/ aru/ dansei/ ni/ fukaku/ mihikarete shimai/ mainichi/ no/ youni/ kare/ wo/ oimawashita

Saya/ par/ muda/ saat/ ada/ pria/ par/ sangat/ terpesona/ setiap hari/ par/ hampir/ dia/ par/ **mengejar**

Saat muda, saya sangat terpesona dengan seorang pria dan hampir setiap hari **mengejarnya**.

(yourei.jp)

Verba majemuk *oi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *ou* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *ou* memiliki makna ‘mengejar’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘bersama – sama berpindah ke sana kemari yang bertentangan dengan objek’. Hubungan makna verba majemuk *oi-mawasu* adalah *heiretsu kankei* yang memiliki hubungan sederajat.

Verba *ou* ‘mengejar’ dan verba *mawasu* ‘bersama – sama berpindah ke sana kemari yang bertentangan dengan objek’ menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat. Penggabungan kedua verba tersebut

menghasilkan verba majemuk *oi-mawasu* yang bermakna ‘mengejar’. Sehingga pada data (11) menyatakan bahwa ketika masih muda subjek sangat terpesona dengan seorang pria dan hampir setiap hari mengejarnya.

- (12) そうした様子を見ると、自分のあとを付け回しているのは、けっして悪意からではないように、Kには思われてきた。

Soushita/ yousu/ wo/ miru/ to/ jibun/ no/ ato/ wo/ tsukemawashiteiru/ no wa/ kesshite/ akui/ karadewanai/ youni/ K/ ni wa/ omowaretekita

Setelah/ situasi/ par/ melihat/ par/ sendiri/ par/ setelah/ par/ **mengikuti**/ par/ sama sekali/ niat jahat/ tidak/ seperti/ K/ par/ merasa

Setelah melihat situasi, K merasa bahwa sepertinya orang yang **mengikutinya** sama sekali tidak berniat jahat.

(yourei.jp)

Verba majemuk *tsuke-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsukeru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *tsukeru* memiliki makna ‘mengikuti’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘bersama – sama berpindah ke sana kemari yang bertentangan dengan objek’. Hubungan makna verba majemuk *tsuke-mawasu* adalah *heiretsu kankei* yang memiliki hubungan sederajat.

Verba *tsukeru* ‘mengikuti’ dan verba *mawasu* ‘bersama – sama berpindah ke sana kemari yang bertentangan dengan objek’ menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *tsuke-mawasu* yang bermakna ‘mengikuti’. Sehingga pada data (12) menyatakan bahwa subjek merasa sepertinya orang yang mengikutinya sama sekali tidak berniat jahat setelah melihat situasinya.

- (13) そんな事件の調査に、彼女を連れ回すわけにはいかない。

Sonna/ jiken/ no/ chousa/ ni/ kanojo/ wo/ tsuremawasu/ wake ni wa ikanai

Seperti itu/ kasus/ par/ menyelidiki/ par/ dia/ par/ **mengajak**/ tidak bisa

Saya tidak bisa **mengajaknya** untuk menyelidiki kasus seperti itu.

(yourei.jp)

Verba majemuk *tsure-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsureru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *tsureru* memiliki makna ‘mengajak’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘bersama – sama berpindah ke sana kemari yang bertentangan dengan objek’. Hubungan makna verba majemuk *tsure-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *tsureru* ‘mengajak’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘bersama – sama berpindah ke sana kemari yang bertentangan dengan objek’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *tsure-mawasu* yang bermakna ‘mengajak’. Sehingga pada data (13) menyatakan bahwa subjek tidak bisa mengajak perempuan itu secara paksa untuk menyelidiki kasus.

3.2.9 Subjek Melakukan Tindakan V1 Secara Berulang Kali Sembari

Menyentuh Objek

- (14) 彼女の指がメダルの上を撫で回すのを、マッコイはじっと見守った。
Kanojo/ no/ yubi/ ga/ medaru/ no/ ue/ wo/ nademawasu/ no wo/ makkoi/ wa/ jitto/ mimamotta
 Dia/ par/ jari/ par/ medali/ par/ atas/ par/ **mengelus**/ par/ McCoy/ par/ dengan sungguh-sungguh/ menatap
 McCoy menatap dengan sungguh-sungguh saat jari perempuan itu sedang **mengelus** bagian atas medali.
 (yourei.jp)

Verba majemuk *nade-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *naderu* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *naderu* memiliki makna ‘mengelus’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berulang kali menyentuh objek’. Hubungan makna verba majemuk *nade-mawasu* adalah *heiretsu kankei* yang memiliki hubungan sederajat.

Verba *naderu* ‘mengelus’ dan verba *mawasu* ‘berulang kali menyentuh objek’ menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *nade-mawasu* yang bermakna ‘mengelus’. Sehingga pada data (14) menyatakan bahwa subjek menatap dengan sungguh-sungguh saat jari perempuan itu sedang mengelus bagian atas medali.

(15) 小鳥が餌を突き回す。

Kotori/ ga/ esa/ wo/ tsutsukimawasu

Anak burung/ par/ makanan/ par/ **mematuk**

Anak burung **mematuk** makanannya.

(kotobank.jp)

Verba majemuk *tsutsuki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *tsutsuku* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *tsutsuku* memiliki makna ‘mematuk’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berulang kali menyentuh objek’. Hubungan makna verba majemuk *tsutsuki-mawasu* adalah *heiretsu kankei* yang memiliki hubungan sederajat.

Verba *tsutsuku* ‘mematuk’ dan verba *mawasu* ‘berulang kali menyentuh objek’ menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *tsutsuki-mawasu* yang bermakna ‘mematuk’. Sehingga pada data (15) menyatakan bahwa seekor anak burung mematuk makanannya.

(16) 引き出しの中を引っ掻き回す。

Hikidashi/ no/ naka/ wo/ hikkakimawasu

Laci/ par/ dalam/ par/ **menggeledah**

Menggeledah isi laci.

(kotobank.jp)

Verba majemuk *hikkaki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *hikkaku* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *hikkaku* memiliki makna ‘menggores’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berulang kali menyentuh objek’. Hubungan makna verba majemuk *hikkaki-mawasu* adalah *shuushoku-hishuushoku kankei* yang mengalami afiksasi bagian depan.

Verba *hikkaku* ‘menggores’ mengalami penghilangan makna leksikal pada verba bagian depan dan hanya mengacu pada verba bagian belakang yaitu *mawasu* ‘berulang kali menyentuh objek’. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *hikkaki-mawasu* yang bermakna ‘mengeledah’. Sehingga pada data (16) menyatakan bahwa subjek mengeledah isi laci.

- (17) 数人の男にこっぴどく小突き回された。
Suunin/ no/ otoko/ ni/ koppidoku/ kodzukimawasareta
 Beberapa/ par/ pria/ par/ kasar/ **didorong-dorong**
 Saya **didorong-dorong** dengan kasar oleh beberapa pria. (kotobank.jp)

Verba majemuk *kodzuki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *kodzuku* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *kodzuku* memiliki makna ‘mendorong’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘berulang kali menyentuh objek’. Hubungan makna verba majemuk *kodzuki-mawasu* adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *kodzuku* ‘mendorong’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘berulang kali menyentuh objek’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *kodzuki-mawasu* yang bermakna ‘mendorong-dorong’. Sehingga pada data (17) menyatakan bahwa beberapa pria mendorong-dorong saya dengan kasar.

3.2.10 Subjek Melakukan V1 (Pemikiran) Ini dan Itu Terhadap Sebuah

Kondisi

- (18) 今日はこれから遠方の幼馴染とリモート飲みなので、Switch も WIIU もやらず、ロマサガ RS のガチャだけでもと思い回すと。

Kyou/ wa/ korekara/ enpou/ no/ osananajimi/ to/ rimooto/ nomi/ nanode/ Switch/ mo/ WIIU/ mo/ yarazu/ romasaga RS/ no/ gacha/ dake/ demo/ to/ omoimawasu/ to

Hari ini/ par/ akan/ jauh/ par/ teman masa kecil/ par/ jarak jauh/ minum/ par/ Switch/ par/ WIIU/ par/ tidak melakukan/ romasaga RS/ par/ gacha/ hanya/ tetapi/ par/ **mempertimbangkan**/ par

Hari ini saya akan minum jarak jauh dengan teman masa kecil dan tidak jadi melakukan *Switch* dan WIIU, tetapi saya **mempertimbangkan** bermain *gacha romasaga RS* saja.

(ameblo.jp)

Verba majemuk *omoi-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *omou* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *omou* memiliki makna ‘berpikir’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘pemikiran berulang-ulang’. Hubungan makna verba majemuk *omoi-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *omou* ‘berpikir’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘pemikiran berulang-ulang’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *omoi-mawasu* yang bermakna ‘mempertimbangkan’. Sehingga pada data (18) menyatakan bahwa subjek mempertimbangkan dan memutuskan hanya bermain *gacha romasaga RS* saja dan tidak jadi bermain *Switch* dan WIIU karena akan minum jarak jauh dengan teman masa kecilnya.

3.2.11 Subjek dengan Lihai Mengendalikan dan Melakukan Tindakan V1

pada Objek

- (19) 彼女は上手に家事を切り回している。

Kanojo/ wa/ jouzu/ ni/ kaji/ wo/ kirimawashiteiru

Dia/ par/ ahli/ par/ pekerjaan rumah tangga/ par/ **lihai mengurus**

Dia **lihai mengurus** pekerjaan rumah tangga.

(kotobank.jp)

Verba majemuk *kiri-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *kiru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *kiru* memiliki makna ‘menyelesaikan’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘lihai mengendalikan’. Hubungan makna verba majemuk *kiri-mawasu* adalah *shuushoku-hishuushoku kankei* yang mengalami afiksasi bagian depan.

Verba *kiru* ‘menyelesaikan’ mengalami penghilangan makna leksikal pada verba bagian depan dan hanya mengacu pada verba bagian belakang yaitu *mawasu* ‘lihai mengendalikan’. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *kiri-mawasu* yang bermakna ‘lihai mengurus’. Sehingga pada data (19) menyatakan bahwa subjek lihai mengurus pekerjaan rumah tangga.

- (20) 店の仕事を一人で取り回す。

Mise/ no/ shigoto/ wo/ hitori de/ torimawasu

Toko/ par/ pekerjaan/ par/ sendiri/ **lihai mengelola**

Lihai mengelola pekerjaan toko sendirian.

(kotobank.jp)

Verba majemuk *tori-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *toru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *toru* memiliki makna ‘mengambil’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘lihai mengendalikan’. Hubungan makna verba majemuk *tori-mawasu* adalah *shuushoku-hishuushoku kankei* yang mengalami afiksasi bagian depan.

Verba *toru* ‘mengambil’ mengalami penghilangan makna leksikal pada verba bagian depan dan hanya mengacu pada verba bagian belakang yaitu *mawasu* ‘lihai mengendalikan’. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *tori-mawasu* yang bermakna ‘lihai mengelola’. Sehingga pada data (20) menyatakan bahwa subjek lihai mengelola pekerjaan toko sendirian.

- (21) この男は自分が被害者に立たされたとした時、意とも簡単にばらばらに言い回す悪性が標準化していなくも無いのである。

Kono/ otoko/ wa/ jibun/ ga/ higaisha/ ni/ tatasareta to shita/ toki/ i tomo/ kantan/ ni/ barabara/ ni/ iimawasu/ akusei/ ga/ hyoujunka shite/ inaku mo nai no de aru

Ini/ pria/ par/ dengan sendiri/ par/ korban/ par/ menyuruh berdiri/ saat/ dengan niat/ mudah/ par/ terbata-bata/ par/ **lihai mengganti arah pembicaraan**/ ganas/ par/ standar/ tidak sesuai

Hal ini tidak sesuai standar saat pria ini dengan sendirinya menyuruh korban berdiri, kemudian dengan **lihai mengganti arah pembicaraan** secara terbata-bata.

(yourei.jp)

Verba majemuk *ii-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *iu* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *iu* memiliki makna ‘berbicara’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘lihai mengendalikan’. Hubungan makna verba majemuk *ii-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *iu* ‘berbicara’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘lihai mengendalikan’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *ii-mawasu* yang bermakna ‘lihai mengganti arah pembicaraan’. Sehingga pada data (21) menyatakan bahwa subjek dengan sendirinya menyuruh korban berdiri, lalu

dengan lhai mengganti arah pembicaraan secara terbata-bata yang mana hal ini tidak sesuai dengan standar yang ada.

3.2.12 Subjek Mengendalikan Kendaraan dengan Sesuka Hati dan

Membuatnya Berpidah ke Tempat yang Diinginkan

(22) 彼女は町中を新しいバイクで乗り回すのが好きである。

Kanojo/ wa/ machinaka/ wo/ atarashii/ baiku/ de/ norimawasu/ no ga/ suki/ dearu

Dia/ par/ pusat kota/ par/ baru/ sepeda/ par/ **berkeliling mengendarai**/ par/ suka/ par

Dia suka **berkeliling mengendarai** sepeda barunya di pusat kota.

(ejje.weblio.jp)

Verba majemuk *nori-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *noru* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *noru* memiliki makna ‘menaiki’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘mengendalikan kendaraan berpindah ke sana kemari’. Hubungan makna verba majemuk *nori-mawasu* adalah *shuushoku-hishuushoku kankei* yang mengalami afiksasi bagian depan.

Verba *noru* ‘menaiki’ mengalami penghilangan makna leksikal pada verba bagian depan dan hanya mengacu pada verba bagian belakang yaitu *mawasu* ‘mengendalikan kendaraan berpindah ke sana kemari’. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *nori-mawasu* yang bermakna ‘berkeliling mengendarai’. Sehingga pada data (22) menyatakan bahwa subjek suka berkeliling mengendarai sepeda barunya di pusat kota.

3.2.13 Angin Bertiup Kencang dari Berbagai Arah

(23) 対馬は島なので意外と風裏でも風が吹き回す。

Tsushima/ wa/ shima/ nanode/ igai/ to/ kaze ura /demo/ kaze/ ga/ fukimawasu

Tsushima/ par/ pulau/ par/ tanpa diduga/ par/ tidak dilalui arah angin/ namun/ angin/ par/ **bertiup kencang**

Meskipun Tsushima adalah sebuah pulau yang tidak dilalui arah angin, namun tanpa diduga angin **bertiup kencang** disana.

(kotobank.jp)

Verba majemuk *fuki-mawasu* terbentuk dari penggabungan antara verba *fuku* (V1) dengan verba *mawasu* (V2). Verba *fuku* memiliki makna ‘bertiup’ sedangkan verba *mawasu* memiliki makna ‘angin bertiup kencang dari berbagai arah’. Hubungan makna verba majemuk *fuki-mawasu* adalah adalah *hobun-kankei* yang memiliki hubungan pelengkap.

Verba *fuku* ‘bertiup’ merupakan bagian utama makna, sedangkan verba *mawasu* ‘angin bertiup kencang dari berbagai arah’ merupakan tambahan pengertian verba bagian depan. Penggabungan kedua verba tersebut menghasilkan verba majemuk *fuki-mawasu* yang bermakna ‘bertiup kencang’. Sehingga pada data (23) menyatakan bahwa tanpa diduga angin bertiup kencang meskipun Tsushima adalah sebuah pulau yang tidak dilalui arah angin.

Tabel 2. Makna Verba Majemuk ~*Mawasu*

Verba Majemuk	Hubungan Unsur Pembentuk	Makna Verba Majemuk
<i>Oshi-mawasu</i>	<i>Youtai</i>	Subjek melakukan V1 pada objek dan membuatnya berputar
<i>Kaki-mawasu</i> <i>Furi-mawasu</i>	<i>Heiretsu Kankei</i>	Subjek melakukan V1 pada objek dan membuatnya berputar berkeliling
<i>Nomi-mawasu</i> <i>Tsukai-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	Beberapa subjek secara bergantian melakukan V1 kepada sebuah objek
<i>Hari-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	Subjek melakukan V1 kepada objek, sehingga objek tersebut mengitari suatu area
<i>Hiki-mawasu</i>	<i>Shuushoku-hishuushoku kankei</i>	Subjek melakukan V1 pada objek (tipe kabel) sehingga mencapai suatu titik
<i>Sashi-mawasu</i>	<i>Shuushoku-hishuushoku kankei</i>	Subjek mengirimkan objek ke tempat yang diperlukan
<i>Mi-mawasu</i> <i>Nagame-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	Subjek menggerakkan pandangan mata dan melakukan V1 terhadap area tersebut
<i>Oi-mawasu</i> <i>Tsuke-mawasu</i>	<i>Heiretsu Kankei</i>	Subjek memiliki niat yang berlawanan dengan objek (benda hidup), melakukan V1 terhadap objek kemudian bersama-sama berpindah ke sana kemari
<i>Tsure-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	
<i>Nade-mawasu</i> <i>Tsutsuki-mawasu</i>	<i>Heiretsu Kankei</i>	Subjek melakukan tindakan V1 secara berulang kali sembari menyentuh objek
<i>Hikkaki-mawasu</i>	<i>Shuushoku-hishuushoku kankei</i>	
<i>Kozduki-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	
<i>Omoi-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	Subjek melakukan V1 (pemikiran) ini dan itu terhadap sebuah kondisi
<i>Kiri-mawasu</i> <i>Tori-mawasu</i>	<i>Shuushoku-hishuushoku kankei</i>	Subjek dengan lihai mengendalikan dan melakukan tindakan V1 pada objek
<i>Ii-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	
<i>Nori-mawasu</i>	<i>Shuushoku-hishuushoku kankei</i>	Subjek mengendalikan kendaraan dengan sesuka hati, dan membuatnya berpindah ke tempat yang diinginkan
<i>Fuki-mawasu</i>	<i>Hobun Kankei</i>	Angin bertiup kencang dari berbagai arah

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan simpulan dari analisis verba majemuk *~mawasu* dalam kalimat bahasa Jepang.

Struktur dan proses pembentukan verba majemuk *~mawasu* adalah sebagai berikut:

1. Verba majemuk *~mawasu* terbentuk dari verba depan (V1) dan verba *mawasu* (V2).
2. Karakteristik verba bagian depan (V1), antara lain :
 - Verba yang menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*) dan verba yang menyatakan suatu keadaan (*joutaidoushi*).
 - Verba yang memiliki unsur kehendak dari subjek (*ishidoushi*) dan verba yang tidak memiliki unsur kehendak dari subjek (*muishidoushi*).
 - Verba yang memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo* (*tadoushi*) dan verba yang tidak memerlukan objek yang ditandai dengan partikel *wo* (*jidoushi*).

Adapun hubungan makna dan makna verba majemuk *~mawasu* adalah sebagai berikut:

1. Hubungan makna verba majemuk *~mawasu* adalah sebagai berikut:

- *Heiretsu kankei* (hubungan sederajat) hubungan makna dimana verba bagian depan (V1) dan verba *mawasu* (V2) menunjukkan makna leksikal dan memiliki hubungan yang sederajat.
- *Shuushoku-hishuushoku kankei* (afiksasi bagian depan) hubungan makna dimana verba bagian depan (V1) mengalami penghilangan makna leksikal dan hanya mengacu pada verba *mawasu* (V2).
- *Youtai* (keadaan) hubungan makna dimana kegiatan verba bagian depan (V1) dilakukan bersamaan dengan verba *mawasu* (V2).
- *Hobun kankei* (hubungan pelengkap) hubungan makna dimana verba *mawasu* (V2) merupakan tambahan pengertian yang melengkapi verba bagian depan (V1).

2. Verba majemuk *~mawasu* memiliki 13 makna, yaitu:

- (1) Subjek melakukan V1 pada objek dan membuatnya berputar.
- (2) Subjek melakukan V1 pada objek dan membuatnya berputar berkeliling.
- (3) Beberapa subjek secara bergantian melakukan V1 kepada sebuah objek.
- (4) Subjek melakukan V1 kepada objek, sehingga objek tersebut mengitari suatu area.
- (5) Subjek melakukan V1 pada objek (tipe kabel) sehingga mencapai suatu titik.
- (6) Subjek mengirimkan objek ke tempat yang diperlukan.
- (7) Subjek menggerakkan pandangan mata dan melakukan V1 terhadap area tersebut.

- (8) Subjek memiliki niat yang berlawanan dengan objek (benda hidup), melakukan V1 terhadap objek kemudian bersama-sama berpindah ke sana kemari.
- (9) Subjek melakukan tindakan V1 secara berulang kali sembari menyentuh objek.
- (10) Subjek melakukan V1 (pemikiran) ini dan itu terhadap sebuah kondisi.
- (11) Subjek dengan lihai mengendalikan dan melakukan tindakan V1 pada objek.
- (12) Subjek mengendalikan kendaraan dengan sesuka hati, dan membuatnya berpindah ke tempat yang diinginkan.
- (13) Angin bertiup kencang dari berbagai arah.

4.2 Saran

Verba majemuk dalam bahasa Jepang memiliki banyak keanekaragaman jika ditinjau dari segi struktur dan segi makna, sehingga dapat dikaji lebih mendalam. Oleh sebab itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai verba majemuk bahasa Jepang yang lainnya.

要旨

本論文で筆者は日本語の複合動詞「一回す」について書いた。このテーマを選んだ理由は複合動詞「一回す」はどんな構造と意味を持っているのか研究したいのである。この研究の目的は、複合動詞「一回す」の構造と意味を述べることである。本論文で使用したデータは「ejje.weblio.jp」、「kotobank.jp」、「yourei.jp」、「ameblo.jp」などというサイトにある複合動詞「一回す」である。

この論文で使った方法論は「Deskriptif」という方法論である。Deskriptif法というのはデータを述べて、次にそれを分類して、最後に分析した。この論文で研究の手順三つあり、データを収集、分析、結果を記述である。データを収集するために「Metode Simak」と「Teknik Catat」の方法を使用した。次に、取得されたデータの構造と意味を分析するために、「Metode Agih」と「Teknik Bagi Unsur Langsung」と「Teknik Top Down」法を使った。最後に分析の結果を書くために「Informal」という方法を使用した。

前項動詞が連用形に変わり、前項動詞の連用形の語根に後項動詞「一回す」が付ける。前項動詞の特徴は動態動詞・状態動詞、意志動詞・無意志動詞、他動詞・自動詞である。

複合動詞「一回す」の意味関係は：

- 並列関係

- 修飾・被修飾関係「前項動詞の接辞化」
- 様態
- 補文関係

複合動詞「一回す」の意味は①—⑮に分類される。①動作主が対象を V1 して回転させる。②動作主が対象を V1 して周回させる。③一つの対象を複数の動作主で次々に V1 する。④動作主が対象を V1 して何かの周囲を囲う。⑤動作主が対象（ケーブル類）を V1 してある地点まで届かせる。⑥動作主が対象を必要な所に送り渡す。⑦動作主が視線を動かして周囲を V1 する。⑧動作主が対象（有情物）の意に反して対象を V1 して、一緒にあちこち移動する。⑨動作主が対象に触れながら V1 の行為を繰り返し行う。⑩動作主がある事態についてあれこれ V1（思考）する。⑪動作主が巧みに対象を操って V1 の行為をする。⑫動作主が乗り物を思いのままに操って、行きたい所に移動させる。⑬強風があちこちの方向から吹きつける。⑭複数の対象を一人の動作主で次々に V1 する。⑮動作主が写真や映画フィルムなどを複製する、焼き増しする。ところが、本研究では複合動詞「一回す」の意味は①—⑬だけがデータに見つかった。

下記はデータにある「一回す」の意味と構造の例文である。

1. 動作主が対象を V1 して回転させる。

こめかみを人差し指でやさしく 10 回ほど押し回す。

(ameblo.jp)

複合動詞「押し回す」は「押す(V1)」と「回す(V2)」から組み立てられた。前項動詞「押す」は動態動詞、意志動詞、他動詞である。意味関係は様態である。

2. 動作主が対象を V1 して周回させる。

そんな物騒な物を振り回すな。

(ejje.weblio.jp)

複合動詞「振り回す」は「振る(V1)」と「回す(V2)」から組み立てられた。前項動詞「振る」は動態動詞、意志動詞、他動詞である。意味関係は並列関係である。

3. 動作主が巧みに対象を操って V1 の行為をする

店の仕事を一人で取り回す。

(kotobank.jp)

複合動詞「取り回す」は「取る(V1)」と「回す(V2)」から組み立てられた。前項動詞「取る」は動態動詞、意志動詞、他動詞である。意味関係は修飾・被修飾関係「前項動詞の接辞化」である。

4. 強風があちこちの方向から吹きつける。

対馬は島なので意外と風裏でも風が吹き回す。

(kotobank.jp)

複合動詞「吹き回す」は「吹く(V1)」と「回す(V2)」から組み立てられた。前項動詞「吹く」は状態動詞、無意志動詞、自動詞である。意味関係は補文関係である。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharuru. 2002. よくわかる語彙. Tokyo: ALC.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chin, Katsueki. 2012. 『語彙的複合動詞と統語的複合動詞の連続性について — 「~出す」を対象として—』 「日本語レキシコンの文法的・意味的・形態的特性」研究発表会, Universitas Tohoku, Jepang.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Indrianto, Muhammad Sova. 2016. *Verba Majemuk ~Mawaru dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.
- Iori, Isao. 2012. あたらしい二言語学入門ことばのしくみを考える. Tokyo : 3A Corporation.
- Koizumi, Tamotsu, et, al. 1989. 日本語基本動詞用法辞典 . Tokyo: Taishuukan Shouten.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. 日本語教師のため言語学入門 . Japan: Taishuukan Shoten.
- Lailatussoimah, Ida. 2018. *Verba Majemuk ~Kaesu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang:FIB UNDIP
- Matsuoka, Takashi dan Takubo Yukinori. 1989. 基礎日本語文法. Tokyo : Kuroshio Shuppan.
- Nada, Azka Shofia. 2017. *Analisis Struktur dan Makna Verba Majemuk – Nokosu*. Skripsi, S1. Semarang:FIB UNDIP
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Sugimura, Yasushi. 2010. 『コーパスを利用した複合動詞「一回す」の意味分析』言語文化論集, Vol. 32 (1), hlm. 83-95, Universitas Nagoya, Jepang.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wang, Jian Yi., dan Liu Yun. 2007. 『日本語複合動詞に関する一考察ー日本語の語彙教育という視点から（前編）』明道日本語教育、第一期, hlm. 1-40, Universitas Nankai, Tianjin, China.

<https://www.ameba.jp/>

<https://ejje.weblio.jp/>

<https://kotobank.jp/>

<http://yourei.jp/>

LAMPIRAN

No	Kalimat	Sumber
1.	こめかみを人差し指でやさしく 10 回ほど <u>押し回す</u> 。	https://www.ameba.jp/
2.	本発明は、毎日 <u>掻き回す</u> ことを必要としないぬか漬けの甘酢ぬか床を提供することを目的とする。	https://ejje.webl.io.jp/
3.	そんな物騒な物を <u>振り回す</u> な。	https://ejje.webl.io.jp/
4.	また別のところでは、スイス人一家が、夫婦と子供四人でテーブルをかこみ、二杯のコーヒーをさも大事そうに <u>飲み回していた</u> 。	http://yourei.jp/
5.	したがって、複数の正規ユーザのみが測定器を簡単に設定変更して <u>使い回す</u> ことができ、セキュリティが向上する。	https://ejje.webl.io.jp/
6.	お栗の寝ているベッドの周囲に、いつの間にか白い布がカーテンのように <u>張り回されて</u> 、どこからもベッドの下がのぞけないようになっていること。	http://yourei.jp/
7.	ケーブルは、ケーブルガイド 8 5 とボス部 8 3 との間を <u>引き回す</u> ようにした。	https://ejje.webl.io.jp/
8.	一行はここからドイツ海軍がパリから <u>差し回して</u> くれた真新しい揃いのパッカード十三台に分乗する。	http://yourei.jp/
9.	テーブルを <u>見回している</u> と、奥のほうで誰かが手を振るのか目についた。	http://yourei.jp/
10.	展望台からは東京中を <u>眺め回す</u> ことができますねえ。	https://www.ameba.jp/
11.	私は若い時ある男性に深く魅ひかれてしまい、毎日のように彼を <u>追い回した</u> 。	http://yourei.jp/
12.	そうした様子を見ると、自分のあとを <u>付け回している</u> のは、けっして悪意からではないように、K には思われてきた。	http://yourei.jp/

13.	そんな事件の調査に、彼女を <u>連れ回す</u> わけにはいかない。	http://yourei.jp/
14.	彼女の指がメダルの上を <u>撫で回す</u> のを、マッコイはじっと見守った。	http://yourei.jp/
15.	小鳥が餌を <u>突き回す</u> 。	https://kotobank.jp/
16.	引き出しの中を <u>引っ掻き回す</u> 。	https://kotobank.jp/
17.	数人の男にこっぴどく <u>小突き回された</u> 。	https://kotobank.jp/
18.	今日はこれから遠方の幼馴染みとリモート飲みなので、SwitchもWIIUもやらず、ロマサガRSのガチャだけでも <u>思い回す</u> と。	https://www.ameba.jp/
19.	彼女は上手に家事を <u>切り回している</u> 。	https://kotobank.jp/
20.	店の仕事を一人で <u>取り回す</u> 。	https://kotobank.jp/
21.	この男は自分が被害者に立たされたとした時、意とも簡単にばらばらに <u>言い回す</u> 悪性が標準化していなくも無いのである。	http://yourei.jp/
22.	彼女は町中を新しいバイクで <u>乗り回す</u> のが好きである。	https://ejje.weblio.jp/
23.	対馬は島なので意外と風裏でも風が <u>吹き回す</u> 。	https://kotobank.jp/

BIODATA

Nama : Hikmah Nur Rahmawati

NIM : 13050115140063

Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 8 Juni 1996

Alamat : Jayengan Kidul no 2 Serengan, Surakarta

Email : hikmahnur0806@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | | |
|----------------|---------------------------|------------------|
| 1. SD | : SD Islam NDM | Lulus Tahun 2009 |
| 2. SMP | : SMP Negeri 19 Surakarta | Lulus Tahun 2012 |
| 3. SMA | : SMA Negeri 7 Surakarta | Lulus Tahun 2015 |
| 4. Universitas | : Universitas Diponegoro | Lulus Tahun 2020 |